

**PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE),
DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS
LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2022**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1
dalam Ilmu Manajemen



Disusun Oleh :

FIANFIGO ALRASYID SETIAWAN

NIM 1905056042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
A.n. Sdr. Fianfigo Alrasyid Setiawan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini. Saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Fianfigo Alrasyid Setiawan
NIM : 1905056042
Jurusan : S1 Manajemen
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2022**

Dengan ini telah disetujui dan mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E, MM.
NIP.197302172006041001

Semarang, November 2023
Pembimbing II



Farah Amalia S.E, MM.
NIP. 199401182019032026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Fianfigo Alrasyid Setiawan
NIM : 1905056042
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal: 22 Desember 2023

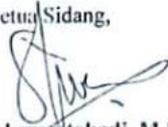
Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023/2024.

Semarang, 22 Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Sidang,

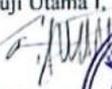
Sekretaris Sidang,


Singgih Muheran Tohadi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003


Farah Amalia, S.E., M.M.
NIP. 199401182019032026

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,


Setyo Budi Hartono, S.Si.
NIP. 198511062015031003


I. Muhammad Saifullah, M.Ag.
NIP. 197003211996031003

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., MM.
NIP. 197302172006041001


Farah Amalia, S.E., M.M.
NIP. 199401182019032026

MOTTO

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ
وَالْأَنْفُسِ وَالذَّمَّاتِ^{١٥٥} وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

QS. Al-Baqarah: 155

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa shalawat serta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tersayang, Bapak Iwan Setiawan dan Ibu Siti Afifah yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, memberikan semangat dan dukungan moral serta materil. Terima kasih sudah selalu ada dalam suka duka dan selalu mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya. Semoga kalian selalu dilindungi, diberikan kesehatan dan umur panjang, serta bahagia dunia dan akhirat.
2. Adik-adikku tercinta, Fauzanfasha Defiano Setiawan dan Fadya Fashti Anggita Amanda. Terima kasih sudah selalu mendukung, membantu dan menghibur di setiap langkahku. Semoga kita menjadi anak yang selalu berbakti kepada kedua orang tua dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar.
3. Dosen pembimbing yang saya hormati, Pak Muchamad Fauzi dan Ibu Farah Amalia. Terima kasih telah membantu, membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta selalu sabar ketika penulis melakukan kesalahan. Semoga diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidupnya.
4. Dosen wali yang saya hormati, Ibu Luksi Visita dan Ibu Rabiatul Adawiyah. Terima kasih telah memberikan masukan, membantu dan mendukung penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang. Semoga diberikan kesehatan dan keberkahan dalam hidupnya.
5. Saudara sepupu yang paling berisik, Renanda Fasha Devarasalya. Terima kasih selalu memberi saran, semangat dan dukungan sampai saat ini.
6. Untuk sahabat-sahabatku, Pratama, Enrico, Nabila dan Windu. Terima kasih telah memberikan motivasi dan selalu ada saat suka maupun duka.

7. Untuk teman-teman angkatan 2019 khususnya Manajemen B yang telah menjadi keluarga, terima kasih atas kebersamaannya. Semoga selalu diberikan kesuksesan di masa depan.
8. Untuk teman-teman program studi Manajemen angkatan 2021 dan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan penulis. Semoga selalu diberikan kesuksesan di masa depan.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, November 2023

Deklarator



Fianfigo Alrasyid Setiawan

NIM. 1905056042

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2016-2022. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *Explanatory Research*. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2016-2022. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi data panel dengan program Eviews 10. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien ROA 1578,933 dengan signifikansi $0,3122 > 0,05$ yang artinya ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisien ROE -726,5844 dengan signifikansi $0,0022 < 0,05$ yang artinya ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien EPS 18,75753 dengan signifikansi $0,0000 < 0,05$ yang artinya EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai *Prob(F-statistic)* $0,0000 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 0,914943 yang artinya ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham sebesar 91,49%, sedangkan 8,51% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: Harga saham, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of ROA, ROE, and EPS on the stock price of banking companies listed in the LQ45 index on the IDX during the period from 2016 to 2022. This research employs the Explanatory Research method as a type of quantitative research. The subject of this research is banking companies listed in the LQ45 index on the IDX during the period 2016-2022. The model used in this study is panel regression using Eviews 10. The results in this study indicate that the ROA coefficient value is 1578.933 with a significance of $0.3122 > 0.05$, which means that ROA partially has no effect on stock prices. The ROE coefficient value is -726.5844 with a significance of $0.0022 < 0.05$, which means that ROE partially has a negative and significant effect on stock prices. The EPS coefficient value is 18.75753 with a significance of $0.0000 < 0.05$, which means that EPS partially has a positive and significant effect on stock prices. ROA, ROE, and EPS simultaneously have a significant effect on stock prices with a Prob (F-statistic) value of $0.0000 < 0.05$. The R^2 value is 0.914943, meaning that ROA, ROE, and EPS affect stock prices by 91.49%, while the other 8.51% is influenced by other variables outside this study.

Keyword: Stock Price, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tidak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2022”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan S1 Manajemen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari berbagai pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Muchamad Fauzi, SE., MM. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Farah Amalia SE., MM. selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Luksi Visita dan Ibu Rabiatul Adawiyah selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan, masukan dan dukungan selama penulis menuntut ilmu di universitas.

6. Seluruh dosen pengajar Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Orang tua saya Bapak Iwan Setiawan dan Ibu Siti Afifah serta adik-adik tercinta Fauzanfasha Defiano Setiawan dan Fadya Fashti Anggita Amanda yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah pengambilan keputusan dan selalu memberikan kasih sayang serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat semua serta teman-teman seperjuangan di dalam maupun di luar ruang lingkup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

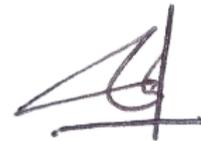
Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan naskah skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, November 2023

Penulis



Fianfigo Alrasyid Setiawan

NIM. 1905056042

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	12
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	14
2.2. Harga Saham	16
2.2.1. Harga Saham	16
2.2.2. Pasar Modal.....	19
2.2.3. Saham.....	23
2.2.4. Analisis Fundamental.....	28
2.3. <i>Return on Assets</i> (ROA)	31
2.4. <i>Return on Equity</i> (ROE)	32
2.5. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	33
2.6. Penelitian Terdahulu.....	33
2.7. Kerangka Berfikir.....	40
2.8. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1. Jenis dan Metode Penelitian	44
3.2. Jenis dan Sumber Data	44

3.3.	Teknik Pengumpulan Data	44
3.4.	Populasi dan Sampel	45
3.4.1.	Populasi.....	45
3.4.2.	Sampel.....	45
3.5.	Definisi Variabel	47
3.6.	Teknik Analisis Data	49
3.6.1.	Analisis Statistik Deskriptif	49
3.6.2.	Estimasi Model Regresi	49
3.6.3.	Pemilihan Model Regresi.....	51
3.6.4.	Uji Asumsi Klasik.....	52
3.6.5.	Uji Hipotesis	54
3.7.	Alat Analisis Data	56
BAB IV ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN		57
4.1.	Gambaran Objek Penelitian.....	57
4.1.1.	PT Bank Central Asia Tbk.....	57
4.1.2.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	58
4.1.3.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....	59
4.1.4.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.....	60
4.1.5.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	62
4.2.	Analisis Data	63
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	63
4.2.2.	Penentuan Model Regresi Data Panel	65
4.2.3.	Analisis Regresi Data Panel	67
4.2.4.	Uji Asumsi Klasik.....	69
4.2.5.	Uji Hipotesis	71
4.3.	Hasil Penelitian.....	74
4.3.1.	Pengaruh <i>Return on Assets</i> (ROA) terhadap Harga Saham	74
4.3.2.	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham	75
4.3.3.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	77
4.3.4.	Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham	78
BAB V PENUTUP.....		79
5.1.	Kesimpulan.....	79

5.2. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Catatan perkembangan pasar modal di Indonesia pada 3 November 2022 menembus 10 juta investor. Catatan ini dimuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) berdasarkan berita pers No: PR-017/KSEI/SKE/1122. Mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) jumlah investor pasar modal pada 3 November 2022 mencapai 10.000.628 investor atau naik 33,53% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 7.489.337 investor. Dari jumlah tersebut, SID Individu menguasai pasar sebesar 99,67% dan sisanya termasuk SID Institusi. komposisi jumlah investor lokal mendominasi SID Individu sebesar 99,78% atau 9.945.347 investor.¹ Peningkatan ini membuat nilai investasi di Indonesia menjadi semakin besar. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), investasi merupakan kegiatan menanam modal yang biasanya dilakukan dalam jangka panjang untuk memperoleh keuntungan atas pembelian saham dan surat berharga lain.² Menurut Fahmi dan Hadi dalam Rizky Kusuma, bentuk kegiatan investasi dibagi menjadi dua berdasarkan aktivitasnya, yaitu investasi riil (aset berwujud seperti tanah, mesin atau bangunan pabrik) dan investasi keuangan (saham dan obligasi).³

Dalam sektor keuangan, investasi saham pada bank menjadi salah satu tujuan investor daripada subsektor keuangan lainnya. Bank digunakan oleh banyak orang dan perkembangannya masih sangat luas dengan prospek yang lebih tinggi daripada subsektor saham keuangan

¹Kustodian Sentral Efek Indonesia, "Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta," Berita Pers (Jakarta: PT KSEI, 21 November 2022), https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-212_berita_pers_investor_pasar_modal_tembus_10_juta_20221202065619.pdf.

²Otoritas Jasa Keuangan, "Pasar Modal," diakses 25 April 2022, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx>.

³Rizky Kusuma Kumaidi dan Nadia Asandimitra, "Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR dan LDR terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil dan Kapitalisasi Besar)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 3 (2017): 1.

lainnya menjadi alasan utama investor agar tingkat pengembaliannya lebih besar. Pemilihan kategori indeks saham menjadi hal yang penting. Indeks saham mencerminkan kondisi pergerakan harga saham berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu yang dievaluasi secara berkala. LQ45 adalah salah satu indeks saham yang dimiliki oleh BEI untuk menilai kinerja 45 saham teratas dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh faktor fundamental perusahaan yang baik dan stabil.⁴

Analisis faktor fundamental penting untuk dilakukan karena analisis ini berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan dalam mencapai target.⁵ Analisis faktor fundamental dapat menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menurut Harahap dalam Daniarto merupakan angka yang dihasilkan dari suatu perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan dan mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor akan lebih berminat terhadap kinerja atau kemampuan keuangan sebuah perusahaan yang baik sehingga harga saham bisa meningkat jika banyak diminati oleh investor.⁶

Dalam penelitian ini, pemilihan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai faktor variabel independen yang akan memengaruhi harga saham yang dihitung dari tingkat pengembalian aktivitas perusahaan berupa aset dan modal perusahaan. Sedangkan, variabel independen lainnya yaitu *Earning Per Share* (EPS) adalah untuk mengetahui atau sebagai gambaran seberapa besar keuntungan atau laba yang dihasilkan pada setiap lembar sahamnya yang bisa diperoleh investor. Jika ROA semakin tinggi maka kinerja perusahaan dalam memanfaatkan asetnya efektif untuk menghasilkan laba. Semakin besar

⁴Bursa Efek Indonesia, "Indeks," diakses 25 April 2022, <http://www.idx.co.id>.

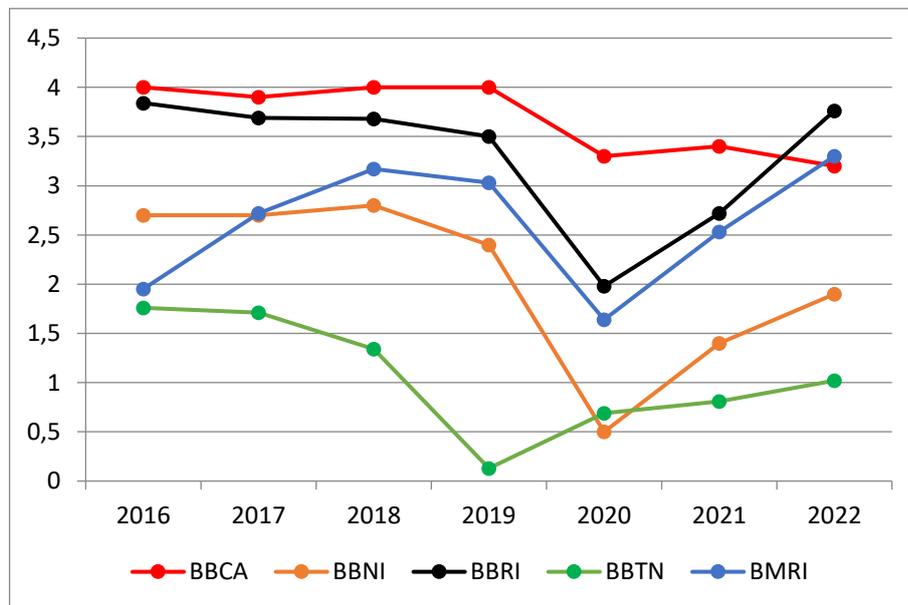
⁵Fillya Arum Pandansari, "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham," *Accounting Analysis Journal* 1, no. 1 (2012): 28, <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i1.493>.

⁶Daniarto Raharjo dan Dul Muid, "Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham," *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 1-2.

laba bersih perusahaan maka akan lebih banyak yang tertarik khususnya bagi investor untuk berinvestasi di perusahaannya. ROE adalah pemanfaatan modal perusahaan untuk menghasilkan laba dengan cara yang paling efektif. Semakin meningkatnya ROE maka akan semakin baik juga pemanfaatan modal yang dilakukan oleh perusahaan sehingga tingkat pengembalian kepada pemegang saham akan lebih besar.⁷ Keuntungan bersih per lembar saham ditandai oleh nilai EPS yang lebih besar, karena nilai EPS yang semakin besar menunjukkan laba yang berhak diperoleh oleh investor sehingga akan semakin meningkatkan keputusan pembelian saham dan akan lebih banyak menarik minat penanam modal untuk berinvestasi pada perusahaan yang telah dituju sebelumnya.⁸

Nilai untuk masing-masing variabel ROA, ROE, EPS dan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan LQ45 periode 2016-2022, dapat diamati pada grafik berikut:

Grafik 1.1
Perkembangan ROA pada Perusahaan Perbankan LQ45
Periode 2016-2022



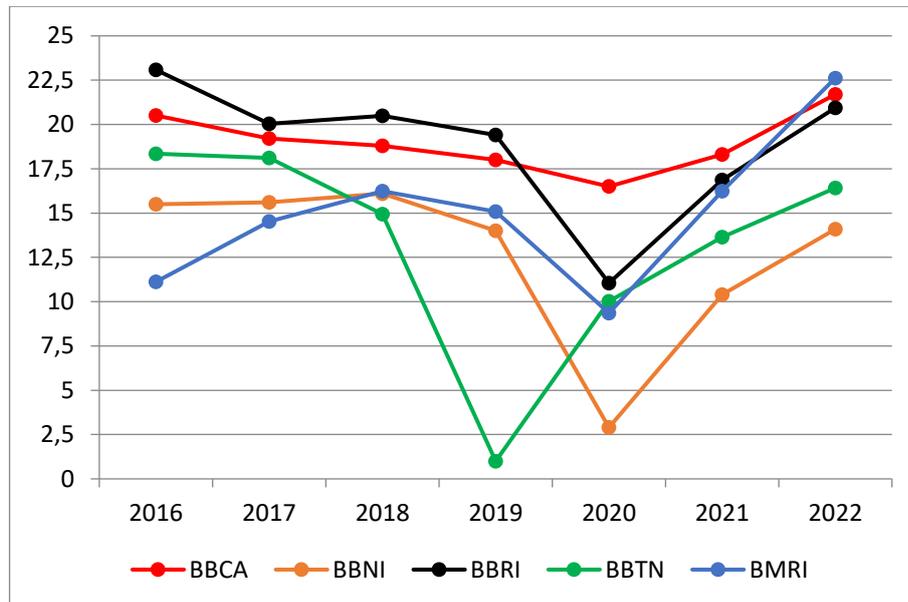
(Sumber: *Annual Report*, Data diolah 2023)

⁷Daniarto Raharjo dan Dul Muid, 3.

⁸Daniarto Raharjo dan Dul Muid, 4.

Berdasarkan Grafik 1.1 yang berisi perkembangan ROA, terdapat fluktuasi yang cukup tajam, terutama pada tahun 2019 dan 2020. BBKA pada tahun 2020 hampir mengalami penurunan sebesar 1% dibandingkan dengan tahun 2019. BBRI dan BMRI hampir mengalami penurunan yang sama pada tahun 2020, tetapi pada tahun 2016-2018 BMRI mengalami kenaikan ROA secara berturut-turut. BBNI mengalami penurunan yang paling tajam diantara bank yang lain, yaitu turun 1,9% pada tahun 2020. Sedangkan BBTN pada tahun 2016-2020 mengalami penurunan berturut-turut hingga pada titik terendah di tahun 2019 mencapai 0,13%. Oleh karena itu, menjadikan nilai ROA BBTN terendah dari semua nilai ROA bank yang ada.

Grafik 1.2
Perkembangan ROE pada Perusahaan Perbankan LQ45
Periode 2016-2022



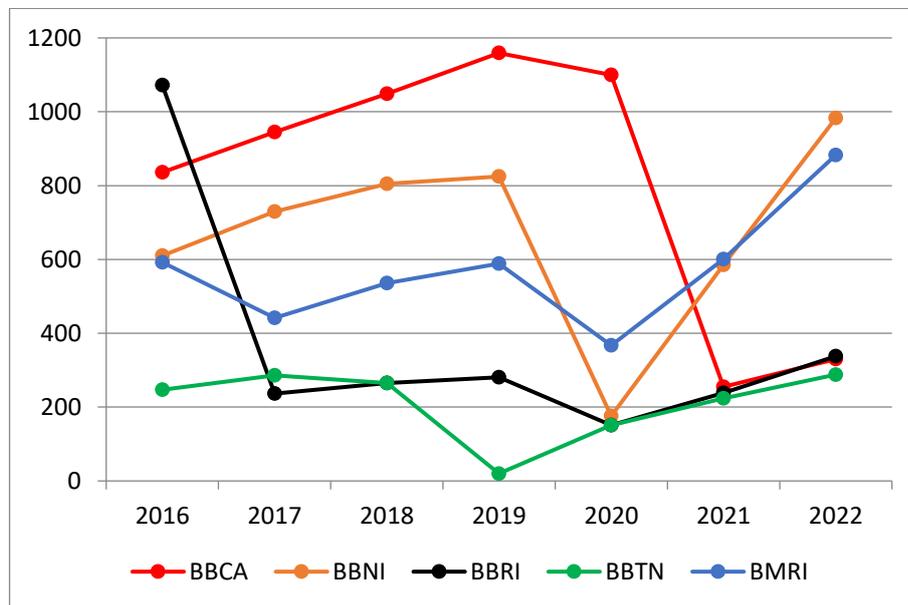
(Sumber: *Annual Report*, Data diolah 2023)

Berdasarkan Grafik 1.2 yang berisi perkembangan ROE, penurunan yang cukup tajam juga terjadi pada tahun 2019 dan 2020. BBKA sejak tahun 2016 hingga 2020 mengalami penurunan berturut-turut tetapi tidak terlalu curam atau masih terbilang cukup landai. BBNI pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan berturut-turut dan cukup tajam dengan titik

terendah pada tahun 2020 dengan nilai sebesar 2,9% atau turun lebih dari 11% dari tahun sebelumnya. BBRI mengalami penurunan dengan titik terendah pada tahun 2020 dengan nilai ROE sebesar 11,05% tetapi pada tahun 2022 nilai ROE BBRI meningkat hampir 10% dengan nilai sebesar 20,93% yang menyamai tiga tahun awal penelitian yaitu nilai ROE diatas 20%. BBTN mengalami penurunan paling tajam, yaitu turun lebih dari 13% yang menjadikan nilai ROE BBTN paling rendah diantara bank lainnya dengan nilai ROE sebesar 1% pada tahun 2019. Tetapi pada tahun-tahun selanjutnya mengalami kenaikan secara berturut-turut yang cukup tajam. BMRI mengalami fluktuasi yang bisa dikatakan normal karena nilai yang tidak terlalu beda jauh antar tahun dan pada tahun 2022, ROE BMRI menjadi nilai ROE yang paling besar diantara bank lainnya, yaitu sebesar 22,62%.

Grafik 1.3

**Perkembangan EPS pada Perusahaan Perbankan LQ45
Periode 2016-2022**



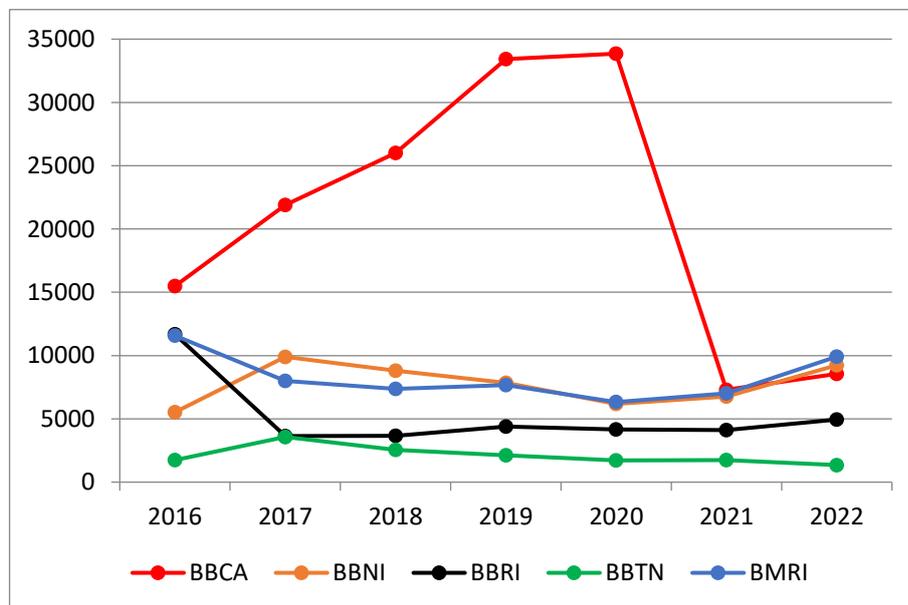
(Sumber: *Annual Report*, Data diolah 2023)

Berdasarkan Grafik 1.3 tentang perkembangan EPS mengalami pergerakan yang cukup fluktuatif dan tajam. BBBCA mengalami kenaikan hampir berturut-turut selama masa penelitian. Penurunan BBBCA hanya pada tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2021 EPS BBBCA anjlok dari

Rp1100 menjadi Rp255. BBNI juga mengalami hal yang sama dengan BBKA, yaitu anjloknya EPS pada tahun 2020 yaitu lebih dari Rp600 dan pada tahun selanjutnya EPS BBNI meningkat pesat. BBRI mengalami penurunan grafik yang tajam pada tahun 2017. EPS nya menurun menjadi Rp237 atau lebih dari Rp800 dari tahun sebelumnya. Kemudian mengalami peningkatan EPS pada tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2020 menurun menjadi Rp151 dan kembali naik pada dua tahun selanjutnya. BBTN menunjukkan grafik terendah dari bank lainnya. Pada tahun 2019, EPS BBTN mengalami titik terendah yaitu hanya Rp20. Pada tahun selanjutnya EPS BBTN mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. BMRI mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi Rp442 dan naik kembali hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp367. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan kembali dua tahun berturut-turut.

Grafik 1.4

**Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Perbankan LQ45
Periode 2016-2022**



(Sumber: *Annual Report*, Data diolah 2023)

Berdasarkan Grafik 1.4 tentang perkembangan harga saham, saham BBKA mengalami kenaikan secara berturut-turut pada masa penelitian,

yaitu tahun 2016-2020, tetapi anjlok pada tahun 2021 menjadi Rp7300 dari Rp33850. Kemudian pada tahun selanjutnya naik kembali hingga menjadi Rp8550 pada tahun 2022. Harga saham BBNI mengalami peningkatan yang tinggi pada 2017 yaitu mencapai Rp9900 atau naik lebih dari Rp4000 dalam satu tahun. Tetapi pada tahun selanjutnya hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan berturut-turut dengan titik terendah pada 2020 sebesar Rp6175. Pada dua tahun selanjutnya mengalami kenaikan kembali secara berturut-turut. BBRI mengalami penurunan pada tahun 2017 dari Rp11675 menjadi Rp3640. Kemudian naik pada dua tahun selanjutnya dan turun kembali pada dua tahun setelah itu, yaitu tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 2021 harga saham BBRI menjadi Rp4110 dan naik menjadi Rp4940 pada tahun 2022. BBTN mengalami kenaikan harga saham lebih dari dua kali lipat pada 2017, tetapi tahun-tahun selanjutnya mengalami penurunan hampir secara berturut-turut hingga tahun 2022 dengan titik terendah sebesar Rp1350 walaupun pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang tidak berbeda jauh yaitu naik Rp5 dari tahun 2020. Harga saham BMRI mengalami beberapa kali penurunan pada tiga tahun awal. Kemudian naik pada tahun 2019 dan turun kembali pada tahun selanjutnya dengan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar Rp6325 dan tahun selanjutnya naik berturut-turut hingga Rp9925 yang dicapai pada tahun 2022 sekaligus menjadi harga saham terbesar daripada bank lainnya pada tahun tersebut.

Beberapa hal yang menjadi fenomena *gap* dalam penelitian ini adalah adanya inkonsistensi data dan adanya perbedaan beban yang ditanggung oleh masing-masing perusahaan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2017, BBKA mengalami kenaikan harga saham dan hal tersebut searah dengan EPS yang mengikuti naik. Tetapi faktor ROA dan ROE pada tahun tersebut turun yang mana menunjukkan bahwa keuntungan yang didapat perusahaan menurun. Pada tahun 2018, harga saham kembali naik dan searah dengan ROA dan EPS, tetapi ROE menurun yang menandakan bahwa pengembalian modal perusahaan menurun.

Kemudian pada tahun 2019 ketika harga saham naik diikuti dengan ROA dan EPS yang ikut naik, namun ROE bergerak turun. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan harga saham, tetapi ROA, ROE dan EPS mengalami penurunan yang menandakan keuntungan perusahaan sedang turun. Pada tahun 2021 mengalami penurunan harga saham dan EPS, tetapi ROA dan ROE bertolak belakang. Kenaikan kembali dan pada 2022 ketika harga saham meningkat, ROE dan EPS ikut meningkat tetapi ROA menurun yang menandakan bahwa pengembalian aset perusahaan menurun. Pada tahun 2018, BBNI mengalami penurunan harga saham, tetapi ROA, ROE dan EPS meningkat yang menandakan keuntungan perusahaan meningkat. Pada tahun 2019, harga saham turun yang diikuti turunnya ROA dan ROE, tetapi EPS meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 semua variabel mengalami penurunan. Pada tahun 2021 dan 2022 semua variabel mengalami peningkatan. Harga saham BBRI pada tahun 2017 menurun diikuti dengan ROA, ROE dan EPS yang ikut turun. Pada tahun 2018 harga saham BBRI naik diikuti EPS dan ROE, hanya ROA saja yang menurun. Pada tahun 2019 harga saham naik dengan EPS, tetapi ROA dan ROE menurun. Pada tahun 2020 harga saham BBRI turun yang diikuti dengan turunnya ROA, ROE dan EPS. Pada tahun 2021, harga saham mengalami penurunan kembali dengan ROA, ROE dan EPS naik. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan untuk semua variabel. Harga saham BBTN pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang searah dengan EPS, tetapi ROA dan ROE menurun. Pada tahun 2018 dan 2019 semua variabel mengalami penurunan secara berturut-turut. Pada tahun 2020 harga saham BBTN turun tetapi ROA, ROE dan EPS mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan untuk semua variabel. Pada tahun 2022 harga saham mengalami penurunan kembali tetapi ROA, ROE dan EPS meningkat. Harga saham BMRI pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan EPS, tetapi ROA dan ROE meningkat. Pada tahun 2018, harga saham menurun tetapi ROA, ROE dan EPS meningkat. Harga saham mengalami kenaikan kembali pada tahun 2019 diikuti dengan EPS, tetapi ROA dan ROE menurun. Pada

tahun 2020 harga saham turun diikuti dengan turunnya semua variabel. Pada tahun 2021 dan 2022 mengalami peningkatan harga saham secara berturut-turut diikuti juga dengan naiknya ROA, ROE dan EPS.

Fenomena *gap* di atas menjadi sebuah inkonsistensi data, yaitu ketika harga saham naik, ROA, ROE dan EPS akan mengikuti naik juga karena rasio tersebut menggambarkan tentang laba yang diperoleh perusahaan. ROA yang naik artinya tingkat pengembalian aset perusahaan semakin baik. ROE yang naik artinya tingkat pengembalian modal perusahaan semakin baik. ROA dan ROE yang semakin meningkat maka perusahaan dinilai semakin efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset dan modalnya sehingga potensi keuntungan yang akan dihasilkan perusahaan akan jauh lebih besar. Ketika laba perusahaan mengalami kenaikan, EPS yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan ikut naik sehingga investor akan merasa dimakmurkan oleh perusahaan yang akan berdampak pada meningkatnya minat investor. Meningkatnya minat investor terhadap suatu perusahaan akan mendorong naiknya harga saham perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika ROA dan ROE menurun menandakan bahwa perolehan laba perusahaan menurun yang menyebabkan pembagian EPS kepada pemegang saham akan berkurang. Untuk itu, ROA, ROE dan EPS yang semakin besar akan mempengaruhi keputusan investor untuk tetap berinvestasi bahkan menambah modal pada perusahaan tersebut atau tidak. Jika minat investor berkurang dan semakin rendah akan menyebabkan turunnya harga saham pada suatu perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang muncul dalam data penelitian, terdapat data yang menunjukkan bahwa ketika ROA dan ROE sebuah perusahaan mengalami penurunan, EPS dan harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan. Hal ini menjadi poin yang menarik karena pengembalian aset dan modal perusahaan mengalami penurunan yang artinya profit atau keuntungan perusahaan turun atau lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya, tetapi perusahaan tersebut bisa membagikan keuntungan per lembar saham lebih besar daripada periode

sebelumnya yang berdampak pada naiknya minat investor sehingga harga saham naik karena minat pasar terhadap saham perusahaan tersebut meningkat.

Terdapat beberapa *research gap* pada beberapa penelitian yang sebelumnya sudah pernah dilakukan yang menunjukkan perbedaan hasil dan kesimpulan, yaitu oleh Dian Indah Sari yang telah melakukan penelitian⁹ yang menunjukkan hasil variabel ROA, ROE dan EPS secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan periode 2016-2019. Penelitian yang dilakukan oleh Natasha dan Agus¹⁰ menunjukkan hasil variabel ROA, EPS dan DER berpengaruh positif signifikan serta ROE berpengaruh negatif signifikan. Penelitian yang dilakukan Pratama dan Afriyeni¹¹ menunjukkan temuan yang menyimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan Yasmin Aulia Tahir¹² menemukan hasil penelitian yaitu secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum BUKU 4 periode 2014-2019. Sedangkan, ROE dan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada bank umum BUKU 4 periode 2014-2019. Secara simultan, ketiga variabel ROA, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada bank umum BUKU 4 periode 2014-2019. Penelitian yang telah dilakukan

⁹Diah Indah Sari, "Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2019," *Jurnal Neraca* 5, no. 1 (2021): 12–13, <http://dx.doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>.

¹⁰Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno, "Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)," *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)* 1 (2022): 472–82.

¹¹Heru Andika Pratama dan Afriyeni, "Pengaruh DER, ROA, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Creative Research Management Journal* 5, no. 2 (2022): 72–81, <https://doi.org/10.32663/crmj.v5i2.3259>.

¹²Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, dan Ine Mayasari, "Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4," *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 3 (2021): 557.

oleh Ahmad dan Anava¹³ memiliki temuan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun secara simultan, ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh Acep Halimi¹⁴ adalah ROA dan EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan ROA, NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang telag dilakukan oleh Evatul, dkk.¹⁵ pada tahun 2019 menunjukkan temuan hasil penelitian bahwa ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial ROA dan ROE tidak memengaruhi harga saham.

Berdasarkan temuan dari peneliti-peneliti terdahulu, maka ditemukan fenomena dan *research gap* dengan teori yang telah ada yang dapat dijadikan suatu alasan untuk memperkuat penelitian ini. Dengan adanya permasalahan diatas, maka penelitian ini bermaksud untuk mengambil judul dan menganalisis mengenai **“Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45 di BEI Periode 2016-2022”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul beberapa rumusan masalah yang berbentuk pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

¹³Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri, “Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham,” *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 4, no. 2 (2020): 92–98, <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2479>.

¹⁴Acep Halimi, “Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018” (Skripsi, Bekasi, Universitas Pelita Bangsa, 2019), 112, <https://ecampus.pelitabangsa.ac.id/pb/AmbilLampiran?ref=25166&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>.

¹⁵Evatul Djannah dkk., “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham,” *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 1, no. 2 (2019): 25–32.

1. Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan kontribusi ilmu manajemen dan menjadi sumber referensi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang informasi keuangan bagi investor dalam

mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal sehingga dapat meminimalisir risiko yang tidak diinginkan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi keuangan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang bisa digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal berisi tentang pemberian isyarat atau sinyal dari pemilik informasi (perusahaan) kepada penerima informasi (investor) yang bisa berisi mengenai kondisi perusahaan. Kemudian hal tersebut mengakibatkan sebuah asimetri informasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi yang terjadi akibat adanya komunikasi antar pihak yang memberi dan yang menerima informasi sehingga akan memungkinkan terjadinya kondisi dimana hanya akan ada informasi yang dibagikan dan bersifat privat yang hanya dimiliki investor. Sinyal yang dapat diberikan oleh manajemen perusahaan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi atau laporan keuangan perusahaan seperti publikasi laporan keuangan secara periodik.

Kebutuhan informasi seorang investor yang didapat melalui laporan keuangan secara lengkap dan rinci akan menambah keakuratan proyeksi yang dilakukan investor untuk melihat apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak di masa depan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan wajib memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para investor sebagai bahan penilaian dasar kepada perusahaan. Maka dari itu, semakin lengkap sinyal yang diberikan manajemen perusahaan kepada investor akan semakin baik sebagai alat pengambil keputusan. Kelengkapan informasi yang diberikan manajer perusahaan biasanya merupakan rasio-rasio keuangan yang diambil dari laporan keuangan. Rasio-rasio tersebut seperti rasio profitabilitas, likuiditas, aktiva dan rasio solvabilitas yang akan sangat bermanfaat bagi investor untuk dijadikan salah satu dasar analisis.

Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian informasi kepada investor adalah salah satu upaya pelaporan sukarela ke pasar modal. Terbukanya informasi perusahaan akan memperlihatkan kinerja

keuangan yang kuat, laporan yang rinci, dan memiliki prospek di masa depan akan memberikan umpan kepada investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Semua informasi yang di dapat investor dan apapun keputusan yang diambil investor secara tidak langsung akan mencerminkan reaksi pasar berupa perubahan volume perdagangan saham dan akan mempengaruhi harga sahamnya. Sinyal yang diberikan investor dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk).¹⁶

Jika terdapat inkonsistensi data berupa ROA dan ROE mengalami penurunan dan EPS mengalami kenaikan yang ketiga variabel tersebut seharusnya bergerak selaras maka harga saham akan naik tetapi fenomena yang terjadi berbeda. Hal tersebut menjadi *good news* sekaligus *bad news* bagi investor. *Good news* berupa perusahaan memberikan laporan keuangan perusahaan secara transparan dan adanya sehingga menimbulkan kepercayaan yang tinggi untuk investor. *Bad news* berupa bimbangannya keputusan yang akan diambil investor jika melihat kondisi perusahaan yang seperti itu. Investor akan merasa dimakmurkan perusahaan jika EPS yang dibagikan perusahaan meningkat, tetapi disisi lain mereka akan memikirkan risiko yang akan terjadi jika hal ini terjadi terus-menerus. Maka mereka akan melakukan kajian ulang terhadap perusahaan tersebut apakah dengan kondisi seperti itu layak dilakukan investasi dan menjamin di masa depan atau tidak.

Jika informasi dinilai positif oleh investor maka dapat dibedakan secara mudah perusahaan tersebut adalah perusahaan yang berkualitas atau tidak. Hal tersebut bisa meningkatkan respon pasar yang mengakibatkan naiknya harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Namun akan berbalik jika investor memberikan sinyal negatif. Maka respon pasar akan mengikuti keputusan investor tersebut yang akan berdampak pada penurunan harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, jika manajemen perusahaan tidak secara penuh, lengkap dan

¹⁶Andra Wisnu Pratama, "Faktor Faktor Rasio Fundamental Perusahaan dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020)," *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 4 (2021): 4.

akurat dalam memberikan sinyal kepada investor akan berakibat kepada harga saham dan nilai perusahaan itu sendiri.

2.2. Harga Saham

2.2.1. Harga Saham

Menurut Musdalifah Aziz, harga saham adalah suatu bentuk kepemilikan yang dimiliki oleh investor baik yang berupa kepemilikan individu ataupun institusi atas investasi pada suatu perusahaan.¹⁷ Harga saham merupakan harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan tentang hak kepemilikan saham dan sewaktu-waktu dapat berubah. Semakin tinggi harga saham maka para investor mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi pula. Dan pada umumnya jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dan konsisten maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Keuntungan yang besar tersebut akan memicu respon pasar berupa naiknya minat investor terhadap perusahaan tersebut yang pada akhirnya harga saham perusahaan akan meningkat seiring dengan semakin banyaknya minat investor. Tetapi ada keadaan dimana kondisi perusahaan dalam keadaan baik, belum tentu harga saham akan baik juga bahkan mengalami peningkatan karena dipengaruhi oleh beberapa hal pemicu.

a. Macam-macam Harga Saham

Menurut Acep Halimi, harga saham diklasifikasikan menjadi tiga (3) macam, yaitu:

1. Harga Nominal

Harga nominal ialah sebuah harga saham yang tercatat pada sertifikat saham yang secara resmi diterbitkan dan ditetapkan oleh emiten guna memberikan penilaian terhadap setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besaran nominal saham akan menentukan urgensi saham karena pada kebanyakan

¹⁷Musdalifah Aziz, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, 1, Cet. 1 ed. (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 76, https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Investasi_Fundamental_Teknikal/QUn_CAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

fenomena, deviden ditetapkan atas dasar nilai nominal suatu saham.

2. Harga Perdana

Harga perdana merupakan harga sebuah saham dimana harga yang tertera adalah harga pada saat saham yang bersangkutan dicatat di BEI. Harga perdana saham biasanya ditentukan oleh pinjaman emisi (*underwriter*) dan emiten.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan nominal harga jual saham yang terbentuk antar investor yang terjadi setelah tercatat dalam bursa. Harga pasar sering disebut di pasar sekunder dan harga tersebut menjadi wakil harga saham pada perusahaan penerbitnya, dikarenakan pada pasar sekunder memiliki kemungkinan yang kecil untuk negosiasi harga transaksi antara perusahaan penerbit dengan investor. Setiap harinya, harga yang diumumkan di berbagai media merupakan harga saham.¹⁸

b. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham suatu perusahaan yang fluktuatif akan berdampak atas perubahan minat dan keputusan pemilik modal untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Perubahan naik turunnya harga saham bisa dipengaruhi dari berbagai faktor. Menurut Brigham, faktor yang memengaruhi perubahan atau fluktuasi harga saham¹⁹, yaitu:

1. Jumlah deviden kas yang diberikan

Pembagian deviden dengan nominal yang besar akan memberikan dorongan lebih agar investor semakin percaya kepada perusahaan penerbit saham yang akan mendorong naiknya nominal deviden dalam jumlah yang lebih besar.

¹⁸Acep Halimi, "Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018," 18–19.

¹⁹Musdalifah Aziz, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, 83.

2. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan

Perusahaan dengan jumlah laba yang tinggi dan prospek perusahaan yang baik pada umumnya menjadi pilihan bagi investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan jika sebuah perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi biasanya akan membagikan deviden yang besar. Maka dari itu, para investor cenderung akan menyalurkan modalnya ke sebuah perusahaan tersebut yang kemudian akan memengaruhi harga saham perusahaan yang bersangkutan.

3. Laba per lembar saham (*Earning Per Share*)

Para pemegang saham yang berinvestasi pada sebuah perusahaan akan mendapatkan laba sebesar saham yang dimiliki. Perusahaan yang semakin tinggi memberikan laba per lembar saham akan memberikan rasa percaya kepada pemegang saham bahwa tingkat pengembalian yang dimiliki perusahaan berada pada keadaan cukup baik. Rasa percaya tersebut diharapkan dapat mendorong pemegang saham untuk berinvestasi lebih besar lagi sehingga akan mendorong kenaikan harga saham.

4. Tingkat suku bunga

Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Cara suku bunga memengaruhi harga saham yaitu:

- (a) mempengaruhi tingkat laba perusahaan, karena semakin tinggi suku bunga maka akan semakin rendah laba perusahaan;
- (b) mempengaruhi persaingan di pasar modal (saham dan obligasi).

5. Tingkat risiko dan tingkat pengembalian

Semakin tinggi tingkat risiko maka akan semakin besar juga tingkat pengembalian yang diharapkan investor, hal ini akan memiliki pengaruh yang cukup besar antara sikap investasi dengan harga saham yang diharapkan.

2.2.2. Pasar Modal

Andrew M. Chisholm dalam buku *Hukum Pasar Modal* karya Mas Rahmah mengemukakan pendapatnya mengenai definisi pasar modal. Menurut Andrew M. Chisholm, pasar modal adalah sebuah tempat bagi mereka yang membutuhkan dana tambahan untuk perusahaannya dengan mencari orang atau pihak lain yang mempunyai kelebihan (berupa uang) untuk berinvestasi padanya.²⁰ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal menjelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan terkait penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.²¹

Menurut Tandelilin dalam Partomuan, pasar modal adalah tempat pertemuan antara pemilik dana berlebih dengan yang membutuhkan dana yang melakukan kegiatan jual beli sekuritas.²² Secara umum, pasar modal memiliki konsep yang sama dengan pasar pada umumnya, yaitu pertemuan antara penjual dan pembeli, tetapi keduanya dibedakan oleh target dan apa yang diperjualbelikan didalam pasar. Target pasar modal adalah investor dan yang diperjualbelikan adalah efek. Contoh bentuk dari efek yang diperjualbelikan di pasar modal berupa saham dan obligasi (hutang dan ekuitas atau modal).

Secara singkat, pasar modal adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli saham. Dalam pandangan islam, konsep jual beli (termasuk pasar modal) juga secara umum dijelaskan dalam ayat al-Qur'an dengan dasar ketentuan didalamnya. Hukum jual beli tersebut dijelaskan sebagaimana firman Allah SWT surat Al-Baqarah ayat 275 yang berbunyi:

²⁰Mas Rahmah, *Hukum Pasar Modal* (Jakarta: Kencana, 2019), 1, <https://repository.unair.ac.id/98935/2/27%20Hukum%20Pasar%20Modal.pdf>.

²¹"Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal" (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 10 November 1995), <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/8tahun~1995uu.htm>.

²²Febby Trinanda Partomuan, "Pengaruh CR, DER dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019," *JIMEN (Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen)* 1, no. 3 (2021): 245.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (QS Al-Baqarah: 275)

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba sebagai salah satu syaratnya. Untuk itu, kita berusaha memperoleh kekayaan yang salah satunya dengan kegiatan jual beli dan kita sebagai umat muslim diharuskan menghindari riba dalam setiap transaksi termasuk dalam jual beli saham di pasar modal guna menjauhi hal-hal yang membawa kemadharatan. Dalam ayat lain, Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

a. Peran Pasar Modal

Posisi pasar modal berperan penting bagi perkembangan ekonomi suatu negara. Menurut Rusdin dalam Wasis Sujatmiko menjelaskan lima peran penting pasar modal, yaitu:

- 1) Pasar modal sebagai wahana pengalokasian dana secara efisien. Efek-efek perusahaan yang ditawarkan dalam pasar modal dapat dibeli oleh para investor untuk berinvestasi dan perusahaan yang efeknya dibeli oleh para investor akan memperoleh dana yang dibutuhkan sesuai dengan tawaran yang sudah disetujui kedua pihak untuk instrumen jangka panjang melalui pasar modal tersebut.
- 2) Pasar modal sebagai alternatif investasi para investor. Pasar modal ini dapat mempermudah dan menjadi alternatif investasi dengan memberikan keuntungan dan mempertimbangkan segala risiko tertentu yang mungkin saja terjadi pada jual beli efek.
- 3) Memungkinkan para investor untuk memilih perusahaan yang menurut mereka sehat secara finansial. Kesehatan finansial suatu perusahaan akan berefek pada prospek perusahaan kedepannya yang mana akan melirik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, setiap perusahaan akan terus mendorong perkembangan untuk menjadi lebih transparan. Sehingga para investor akan bebas memilih mana perusahaan yang sehat dan layak untuk mereka investasikan.
- 4) Pelaksanaan manajemen perusahaan secara profesional dan transparan. Semakin banyak orang yang ikut berpartisipasi dalam berinvestasi maka akan mendorong perusahaan untuk terus berusaha menerapkan manajemen yang lebih profesional, efisien dan berorientasi pada keuntungan sehingga investor akan mendapatkan keuntungan yang lebih baik lagi.
- 5) Peningkatan aktivitas ekonomi nasional. Adanya pasar modal ini, perusahaan yang sedang membutuhkan tambahan dana akan sangat terbantu untuk mendapatkan dana dengan lebih mudah

sehingga perekonomian nasional akan terdorong menjadi lebih maju yang berdampak pada terciptanya kesempatan kerja yang lebih luas, kesejahteraan masyarakat lebih meningkat serta pendapatan pemerintah dari sektor pajak akan meningkat.²³

b. Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandililin dalam Dewi Ratna Sari, sekuritas lebih populer sebagai sebutan instrumen pasar modal dalam konteks praktis.²⁴ Beberapa sekuritas yang diperdagangkan secara umum di pasar modal menurut Rusdin dalam Wasis Sujatmiko, yaitu saham, obligasi, reksa dana, dan produk derivatif.²⁵

1) Saham

Saham adalah salah satu bentuk bukti kepemilikan sebagian modal perusahaan dan investor yang memiliki saham berhak atas klaim penghasilan atau keuntungan perusahaan.

2) Obligasi

Obligasi merupakan bentuk bukti pinjaman sejumlah uang oleh perusahaan kepada pemegang modal yang berupa sertifikat kontrak. Perusahaan penerbit obligasi wajib membayar bunga obligasi secara berkala berdasarkan jangka waktu dan pokok pinjaman pada saat jatuh tempo.

3) Reksa Dana

Menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, pasal 1 ayat (27) mendefinisikan bahwa Reksa Dana adalah sebuah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari

²³Khofifah Shofy Aulia, Masitoh Sitorus, dan Maryam Batubara, "Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia," *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 2528.

²⁴Dewi Ratna Sari, "Valuasi Harga Wajar Saham dengan Menggunakan Metode Dividend Discount Model dan Price to Book Value Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)" (Skripsi, Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020), 13, <http://repository.stei.ac.id/1536/>.

²⁵Wasis Sujatmiko, "Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2019), 14, <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/18299/14311480.pdf?sequence=14&isAllo wed=y>.

masyarakat pemilik modal untuk diinvestasikan dalam sebuah portofolio efek oleh manajer investasi.²⁶

4) Produk Derivatif

Derivatif adalah bentuk kontrak keuangan antara dua pihak atau lebih untuk memenuhi perjanjian jual beli aset yang menjadi objek perdagangan dengan waktu dan harga sesuai kesepakatan antara penjual dan pembeli. Produk derivatif terdiri dari efek yang diturunkan dari instrumen efek lain yang disebut “*underlying*”²⁷ dan ada beberapa macam instrumen derivatif yang umum di Indonesia yaitu bukti *right* (*right issue*), waran, Kontrak Berjangka Indeks Saham (KBIS) dan efek beragun aset.²⁸

2.2.3. Saham

Menurut Fahmi dalam Alifya dan Reni, saham merupakan salah satu bukti kepemilikan modal suatu perusahaan dengan nominal kepemilikan, nama perusahaan yang jelas beserta hak dan kewajiban kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual.²⁹ Sedangkan menurut Riyanto dalam Andra Wisnu berpendapat bahwa saham merupakan bukti kepemilikan sebuah perusahaan.³⁰

a. Indeks Saham

Indeks saham merupakan suatu ukuran statistik yang dilakukan melalui proses evaluasi secara berkala berdasarkan kriteria dan metodologi tertentu yang menggambarkan atau

²⁶Bursa Efek Indonesia, “Reksa Dana,” diakses 24 Juli 2023, <https://www.idx.co.id/id/produk/reksa-dana>.

²⁷Bursa Efek Indonesia, “Derivatif,” diakses 24 Juli 2023, <https://www.idx.co.id/id/produk/derivatif>.

²⁸Wasis Sujatmiko, “Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” 16.

²⁹Alifya Haniffah Suryaman dan Reni Hindriari, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada PT Bumi Serpong Damai TBK Periode 2011-2020,” *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 3 (2021): 200, <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.58>.

³⁰Andra Wisnu Pratama, “Faktor Faktor Rasio Fundamental Perusahaan dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020),” 1.

menyajikan informasi seluruh pergerakan harga atas sekumpulan saham yang telah dipilih.³¹

b. Tujuan dan Manfaat Indeks Saham

Berdasarkan *Handbook VI.2* yang telah diterbitkan oleh BEI di situs resmi [PT Bursa Efek Indonesia \(idx.co.id\)](https://www.idx.co.id), tujuan dan manfaat dari indeks saham terdiri dari lima poin, yaitu Mengukur sentimen pasar, dijadikan produk investasi pasif, *benchmark* bagi portofolio aktif, proksi dalam mengukur dan membuat model pengembalian investasi (return), risiko sistematis dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko serta proksi untuk kelas aset pada waktu alokasi.³²

1) Mengukur Sentimen Pasar

Mengukur sentimen pasar dalam hal ini adalah indeks digunakan sebagai ukuran kepercayaan terhadap keputusan investor. Indikator perubahan nilai yang tercermin dalam suatu indeks dapat dijadikan sebagai refleksi opini kolektif dari pelaku pasar secara keseluruhan.

2) Dijadikan Produk Investasi Pasif seperti Reksa Dana Indeks dan

Exchange Traded Fund (ETF) Indeks serta Produk Turunan Indeks dapat digunakan sebagai acuan/basis dari berbagai produk investasi (*index tracking products*). Investasi pada reksa dana indeks atau ETF yang menggunakan acuan indeks tertentu guna memastikan bahwa pengelolaan portofolio oleh manajer investasi sesuai dengan indeks tersebut. Pemilihan indeks dapat dilakukan sesuai dengan kehendak/keinginan investor sesuai dengan profil risiko yang mereka harapkan. Selain itu, indeks saham juga dapat digunakan untuk berbagai produk turunan seperti kontrak berjangka, opsi dan warna terstruktur.

³¹Bursa Efek Indonesia, "Indeks," diakses 23 Juli 2023, <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>.

³²Bursa Efek Indonesia, *IDX Stock Index Handbook V1.2* (Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2021), 3, <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>.

3) *Benchmark* bagi Portofolio Aktif

Benchmark perlu ditentukan dalam suatu portofolio investasi yang paling sesuai dengan profil risiko investasi tersebut, sehingga pengelolaan kinerja investasi yang dilakukan oleh manajer investasi dapat diukur sesuai ketentuan yang berlaku. Pemilihan suatu indeks investasi yang tepat sebagai *benchmark* sangat menentukan risiko dan kinerja manajer investasi yang diharapkan dari sebuah portofolio aktif. Sebagai contoh kasus, jika seorang investor memiliki mandat/keinginan untuk menginvestasikan sahamnya di sektor keuangan maka indeks *benchmark* yang cocok dan tepat adalah menggunakan indeks sektor keuangan bukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

4) Proksi dalam Mengukur dan Membuat Model Pengembalian Investasi (*return*), Risiko Sistematis dan Kinerja yang Disesuaikan dengan Risiko

Capital asset pricing model (CAPM) adalah sebuah risiko sistematis terhadap suatu risiko pasar. Portofolio pasar pada CAPM berisi seluruh efek yang berisiko. Indeks komposit seperti IHSG biasanya digunakan sebagai proksi untuk portofolio pasar yang kemudian dapat digunakan untuk menghitung risiko sistematis dan kinerja yang disesuaikan dengan risiko (*risk-adjusted performance*) suatu portofolio.

5) Proksi untuk Kelas Aset pada Waktu Alokasi

Indeks saham yang berisi profil risiko dan pengembalian investasi (*return*) atas sekelompok saham, maka indeks saham dapat dijadikan sebagai suatu proksi pada sebuah alokasi aset.

c. Indeks Saham BEI

Menurut *IDX Stock Index Handbook VI.2*, BEI memiliki 37 indeks yang tercatat sejak 29 Januari 2021.³³ Namun hingga saat ini BEI sudah memiliki 43 indeks yang tercatat.³⁴

³³Bursa Efek Indonesia, 9.

³⁴Bursa Efek Indonesia, "Indeks."

Tabel2.1
Indeks Saham BEI

No.	Nama Indeks	No.	Nama Indeks
1	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	23	infobank15
2	IDX80	24	SMinfra18
3	LQ45	25	SRI-KEHATI
4	IDX30	26	ESG Sector Leaders IDX KEHATI
5	IDX Quality30	27	ESG Quality 45 IDX KEHATI
6	IDX Value30	28	PEFINDO25
7	IDX Growth30	29	PEFINDO i-Grade
8	IDX ESG Leaders	30	Indeks Papan Utama
9	IDX LQ45 Low Carbon Leaders	31	Indeks Papan Pengembangan
10	IDX High Dividend 20	32	Indeks Papan Akselerasi
11	IDX BUMN20	33	IDX Sektor Energi (IDXENERGY)
12	Indeks Saham Syariah Indonesia/Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)	34	IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC)
13	Jakarta Islamic Index 70 (JII70)	35	IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST)
14	Jakarta Islamic Index (JII)	36	IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC)
15	IDX-MES BUMN 17	37	IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXCYCLIC)
16	IDX Sharia Growth	38	IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH)
17	IDX SMC Composite	39	IDX Sektor Keuangan (IDXFİNANCE)
18	IDX SMC Liquid	40	IDX Sektor Properti & Real

			Estat (IDXPROPERT)
19	KOMPAS100	41	IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO)
20	BISNIS-27	42	IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA)
21	MNC36	43	IDX Sektor Transportasi & Logistik (IDXTRANS)
22	Investor33		

(Sumber: BEI, Data diolah 2023)

d. Indeks Saham LQ45

Indeks saham LQ45 ialah indeks yang mengukur kinerja harga 45 saham teratas yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan baik dan memadai. Pada awal peluncurannya pada tanggal 1 Februari 1997 (tanggal dasar 13 Juli 1994), nilai awal saham LQ45 adalah sebesar 100 rupiah per lembar saham.

LQ45 memiliki jadwal evaluasi empat kali dalam setahun dengan menggunakan dua metode yang berbeda. Masing-masing metode melakukan evaluasi sebanyak dua kali dalam setahun. Kedua metode tersebut adalah Evaluasi Mayor (M) dan Evaluasi Minor (m). Evaluasi Mayor bertujuan untuk memilih saham konstituen indeks untuk periode selanjutnya disertai dengan menyesuaikan jumlah saham untuk indeks atau bobot dari konstituen. Sedangkan Evaluasi Minor bertujuan untuk menyesuaikan jumlah saham untuk suatu indeks atau bobot dari konstituen tanpa pemilihan konstituen untuk periode selanjutnya. Kedua metode evaluasi tersebut efektif pada harus bursa pertama. Evaluasi Mayor dilakukan pada bulan Januari dan Juli. Sedangkan Evaluasi Minor dilakukan pada bulan April dan Oktober.

Perusahaan dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang besar tidak semuanya bisa masuk ke dalam indeks LQ45. LQ45

sendiri menetapkan berbagai kriteria bagi emiten agar bisa terdaftar dalam indeks LQ45. Kriteria yang digunakan LQ45 sebagai syarat bagi emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45, yaitu:

- a) Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan,
- b) Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu nilai, volume dan frekuensi transaksi,
- c) Jumlah hari perdagangan di pasar reguler,
- d) Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu,
- e) Selain likuiditas dan kapitalisasi pasar di atas, keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan juga dilihat sebagai pertimbangan.³⁵

2.2.4. Analisis Fundamental

Dalam menentukan keputusan investasi apakah suatu perusahaan layak atau tidak dijadikan tempat berinvestasi, pasti seorang investor melakukan analisis terhadap perusahaan tujuan untuk mengetahui kondisi dan potensi perusahaan dalam beberapa tahun kedepan agar terhindar dari risiko dan kerugian yang mungkin saja terjadi. Analisis yang dapat digunakan oleh investor adalah analisis teknikal dan analisis fundamental.

Analisis teknikal adalah analisis yang mengidentifikasi berbagai pola seperti pola pembalikan (berbentuk seperti kepala dan bahu), pola harga, pola volume dan rata-rata pergerakan tren harga yang ada dalam pasar keuangan.³⁶ Namun, banyak dari investor yang lebih memilih untuk menggunakan analisis fundamental daripada analisis teknikal karena dinilai memiliki informasi yang lebih akurat dan mudah dipahami perhitungannya untuk melihat kondisi perusahaan.³⁷ Menurut Siti dalam

³⁵Bursa Efek Indonesia, "FAQ," diakses 25 Juli 2023, <https://www.idx.co.id/id/faq>.

³⁶Danika Reka Artha, Noer Azam Achsan, dan Hendro Sasongko, "Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian," *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 16, no. 2 (2014): 177, <https://doi.org/DOI: 10.9744/jmk.16.2.175-184>.

³⁷Ghozi Faiz Alhakim, "Analisis Fundamental Perusahaan serta Penilaian Saham dengan Metode Price Earning Ratio dan Price Book Value dalam Rangka Menilai Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah

Fajar, ia berpendapat bahwa analisis fundamental adalah jenis analisis investasi yang memperhatikan laporan keuangan dan faktor fundamental perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan perusahaan.³⁸ Menurut Jogiyanto dalam Anjayagni, analisis fundamental adalah analisis yang menggunakan data internal keuangan perusahaan untuk menghitung nilai interistik saham yaitu kemampuan perusahaan yang dilihat dari segi aktiva, produksi dan pemasaran serta pendapatan lain yang menjadi acuan kondisi dan prospek perusahaan.³⁹

Dalam melakukan analisis fundamental saham, terdapat dua pendekatan yang bisa digunakan, yaitu pendekatan *top down* dan *bottom up*. Pendekatan *top down* dapat diartikan sebagai pendekatan yang cara melakukannya melihat dari atas hingga ke bawah, yaitu dengan melihat kondisi makro ekonomi terlebih dahulu, kemudian melihat sektor usaha unggulan hingga akhirnya mengetahui kinerja perusahaan melalui laporan internal perusahaan berupa laporan keuangan. Begitupun sebaliknya, jika pendekatan *bottom up* melakukan analisis mulai dari penentuan saham perusahaan baru kemudian melihat laporan keuangannya dan mulai dibandingkan dengan kondisi industri sejenis dan kondisi makro ekonomi. Haluansa dalam Silaban menjabarkan beberapa indikator faktor fundamental yang dibagi menjadi tiga, yaitu indikator ekonomi, indikator industri dan indikator perusahaan.⁴⁰

(DES) Periode 2015-2017)" (Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2019), 12, <http://repository.radenintan.ac.id/5704/>.

³⁸Fajar Fuady, "Analisis Fundamental Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi (Consumer Goods) di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2013 dengan Metode Top Down Analysis" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2014), 15, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28277/1/FAJAR%20FUADY-FSH.pdf>.

³⁹Puspita Anjayagni, "Pengaruh CR (Current Rasio), DER (Debt to Equity Rasio), Dan TATO (Total Assets Turn Over) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)" (Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro, 2020), 24, <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8126/>.

⁴⁰Maysella Kind Silaban, "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" (Skripsi, Medan, Universitas HKBP Nommensen, 2021), 11, <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5437>.

a) Indikator Ekonomi

Salah satu keputusan investasi adalah dengan melihat kondisi ekonomi suatu negara (makro ekonomi), karena baik buruknya atau stabil tidaknya ekonomi suatu negara akan mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Beberapa indikator yang termasuk dalam makro ekonomi suatu negara yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, nilai *kurs* dan lainnya.⁴¹

b) Indikator Industri

Persaingan yang ada dalam dunia industri pasti ada pasang dan surutnya. Tetapi jika suatu industri tumbuh dan berkembang diatas pertumbuhan ekonomi akan mendapat penilaian bahwa industri tersebut mampu mendapatkan keuntungan yang tinggi, sebaliknya jika perkembangan industri dibawah nilai pertumbuhan ekonomi maka keuntungan yang bisa didapat lebih sedikit jika dibandingkan dengan yang berada diatas pertumbuhan ekonomi. Untuk itu para investor akan menginvestasikan uangnya kepada industri yang berada diatas pertumbuhan ekonomi yang harapannya akan memperoleh profit yang tinggi.⁴²

c) Indikator Perusahaan

Analisis laporan keuangan perusahaan menjadi patokan atau acuan dalam indikator perusahaan karena laporan keuangan perusahaan bersifat internal sehingga kondisi perusahaan akan tergambarkan dengan jelas. Laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan dalam jangka waktu tertentu (tahunan) biasanya terdiri dari arus kas, neraca dan laporan laba rugi. Dalam laporan tersebut terdapat beberapa rasio keuangan, seperti rasio likuiditas (hutang jangka pendek), rasio solvabilitas (hutang jangka panjang), rasio aktivitas

⁴¹Nadya Ayu Popi Haluansa, "Analisis Fundamental dan Teknikal untuk Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Food and Beverages yang Listing di ISSI Periode 2014 – 2017" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2018), 36, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8968/>.

⁴²Nadya Ayu Popi Haluansa, 39.

(pemanfaatan aset yang dimiliki), dan rasio profitabilitas (keuntungan).⁴³

Variabel independen yang dipilih dalam penelitian ini yang menjadi faktor fundamental adalah *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS). ROA dan ROE dipilih untuk menggambarkan rasio profitabilitas perusahaan apakah dalam pemanfaatan aset dan modal yang dimiliki mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sedangkan EPS dipilih untuk menjadi gambaran keuntungan perusahaan terhadap deviden yang dibayarkan kepada para pemegang saham.

2.3. Return on Assets (ROA)

Menurut Lukman Syamsuddin yang dimuat dalam karya tulis Ade Avisha Tari, ROA adalah mengukur kemampuan perusahaan yang diukur secara menyeluruh untuk menghasilkan laba menggunakan jumlah total aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin baik harga saham dan kondisi perusahaan.⁴⁴ ROA menurut Kasmir adalah sebuah rasio yang menghitung jumlah pengembalian atau *return* dari jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan.⁴⁵ Dari beberapa pengertian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan laba yang dihasilkan perusahaan dari pengembalian aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA, maka akan semakin tinggi juga tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dari pengelolaan dan penggunaan aset perusahaan secara efektif dan efisien. Hal tersebut berarti jika perusahaan efektif dalam mengelola seluruh asetnya maka akan semakin baik kondisinya dan dari hal tersebut para investor bisa memproyeksikan bagaimana kondisi perusahaan di masa depan. Jika perusahaan memiliki pengelolaan ROA

⁴³Nadya Ayu Popi Haluansa, 42–48.

⁴⁴Ade Avisha Tari, "Analisis Current Ratio dan Cash Ratio dalam Mengukur Return On Assets pada PT. Trimitra Swadaya Medan" (Skripsi, Medan, Universitas Dharmawangsa, 2019), 29, <http://repository.dharmawangsa.ac.id/171/>.

⁴⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rev, Cet. 11 (Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019), 202.

yang baik, itu dapat dikatakan jika perusahaan berhasil dalam pengelolaan asetnya. Dari hal tersebut, para investor akan semakin berminat untuk mulai berinvestasi atau bahkan menambah modalnya pada perusahaan tersebut.

2.4. Return on Equity (ROE)

Menurut Zakky Fahma Auliya, ROE adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba ditinjau dari pengelolaan modalnya.⁴⁶ Menurut Fikri dalam penelitiannya, ROE merupakan rasio yang mengukur keuntungan yang menjadi hak pemilik modal yang membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.⁴⁷ Menurut Sartono dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitanggang menjelaskan bahwa ROE adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bagi pemegang saham perusahaan.⁴⁸

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio yang mengukur tingkat laba bersih perusahaan dari pengelolaan modalnya yang digunakan untuk pembagian hak pemilik modal saham. Semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan, maka kondisi perusahaan tersebut semakin baik.⁴⁹ ROE yang tinggi mencerminkan pengelolaan modal perusahaan yang efektif dan efisien. Jika suatu perusahaan memiliki ROE yang tinggi diartikan bahwa perusahaan tersebut berhasil mengelola modalnya dengan baik. Minat investor akan terdorong menjadi lebih besar jika suatu perusahaan

⁴⁶Zakky Fahma Auliya, *Investasi Saham Itu Simple* (Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2019), 66.

⁴⁷Fikri Choirunnisa, "Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016)" (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 38, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41102>.

⁴⁸Fransiska Sepriana Sitanggang, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham" (Skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro, 2018), 25, <http://eprints.undip.ac.id/75301/>.

⁴⁹Zakky Fahma Auliya, *Investasi Saham Itu Simple*, 66.

memiliki ROE yang tinggi. Besarnya minat investor akan memengaruhi peningkatan harga saham suatu perusahaan.

2.5. Earning Per Share (EPS)

Menurut Evan Stiawan, EPS adalah tingkat profitabilitas sesuatu perusahaan yang dilihat dari laba bersih yang dihasilkan pada setiap lembar saham.⁵⁰ Menurut Fahmi dalam penelitian yang dilakukan oleh Gerald, dkk. menjelaskan bahwa EPS adalah sebuah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham atas lembar saham yang dimiliki.⁵¹

Menurut Arum dan Muzzakar dalam penelitian yang dilakukan oleh Fikri, jika semakin banyak jumlah investor yang meminati saham suatu perusahaan, maka saham perusahaan tersebut akan terus naik. Kebalikannya, jika EPS suatu perusahaan rendah berarti perusahaan tersebut belum bisa memaksimalkan kinerjanya dan kurang memakmurkan para pemegang saham sehingga membuat harga saham tersebut turun. Jadi, semakin besar EPS yang dibagikan perusahaan menandakan perusahaan tersebut berhasil dan mampu memakmurkan pemegang saham. Semakin besar EPS akan berdampak pada semakin tingginya minat investor. Tingginya minat investor pada perusahaan tersebut akan mendorong naiknya harga saham perusahaan.

2.6. Penelitian Terdahulu

Acep Halimi pada tahun 2019 melakukan penelitian tentang “Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018”. Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan metode analisis regresi data panel, disimpulkan bahwa ROA dan EPS secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM secara

⁵⁰Evan Stiawan, *Pasar Modal Syariah* (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2021), 14, https://www.google.co.id/books/edition/PASAR_MODAL_SYARIAH/mQtWEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁵¹Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan, “Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015,” *Jurnal EMBA* 5, no. 1 (2017): 108, <https://doi.org/10.35794/emba.5.1.2017.15455>.

parsial berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan *Adjust R Square* terdapat nilai 88,66% yang dipengaruhi oleh ROA, NPM dan EPS terhadap harga saham sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Evatul, dkk. melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Analisis *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa secara simultan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) tidak memengaruhi harga saham dan keduanya dapat menjelaskan perubahan harga saham dengan lemah. Secara parsial *Return on Assets* (ROA) tidak memengaruhi harga saham. *Return on Equity* (ROE) secara parsial tidak memengaruhi harga saham.

Wasis Sujatmiko pada tahun 2019 melakukan penelitian tentang “Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Wasis menemukan hasil bahwa ROE dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara keseluruhan, variabel ROE, ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Umar dan Savitri pada tahun 2020 melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara bersama-sama ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dian IS pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2019”. Berdasarkan hasil penelitian, Dian menyimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada periode

2016-2019. ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada periode 2016-2019. EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan pada periode 2016-2019.

Satrio WS pada tahun 2021 melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2015-2019. Hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Yasmin, dkk. melakukan penelitian pada tahun 2021 tentang “Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Tahir menyimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham bank umum BUKU 4 periode 2014-2019. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham bank umum BUKU 4 periode 2014-2019. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham bank umum BUKU 4 periode 2014-2019. Secara bersamaan ROA, ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum BUKU 4 periode 2014-2019.

Pratama dan Afriyeni pada tahun 2022 melakukan penelitian tentang “Pengaruh DER, ROA, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Natasha dan Agus pada tahun 2022 melakukan penelitian tentang “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)”. Berdasarkan penelitian tersebut dihasilkan kesimpulan bahwa variabel *Return on Assets*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

saham, sedangkan *Return on Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Acep Halimi (2019)	Pengaruh ROA, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018	Analisis Regresi Data Panel	<i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2.	Evatul, dkk. (2019)	Analisis <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham	Analisis Regresi Berganda	Secara simultan <i>Return on Assets</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) tidak memengaruhi harga saham. Secara parsial <i>Return on Assets</i> (ROA) tidak memengaruhi harga saham. <i>Return on Equity</i> (ROE) secara parsial tidak memengaruhi harga

				saham.
3.	Wasis Sujatmiko (2019)	Pengaruh ROE, ROA, dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Return on Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, <i>Return on Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, <i>Earnings per Share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4.	AUA Al Umar dan ASN Savitri (2020)	Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham	Analisis Regresi Linear Berganda	<i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Return on Equity</i> (ROE) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Earnings per Share</i> (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, ROA ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.	Dian Indah Sari (2021)	Pengaruh ROA, ROE Dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2019	Analisis Regresi Linear Berganda	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
6.	Satrio Wido Seno (2021)	Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 Periode 2015 - 2019	Analisis Regresi Linear Berganda	ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE, EPS dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.
7.	Yasmin, dkk. (2021)	Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum	Penelitian Asosiatif Kausal dengan	ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROE

		Kelompok BUKU 4	Pendekatan Kuantitatif.	berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. ROA, ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8.	Heru Andika Pratama dan Afriyeni (2022)	Pengaruh DER, ROA, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Metode Kuantitatif dengan Teori Sinyal.	DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
9.	Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno (2022)	Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Analisis Regresi Linear Berganda	variabel <i>Return on Assets</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Return on Equity</i> berpengaruh negatif

				dan signifikan terhadap harga saham.
--	--	--	--	--------------------------------------

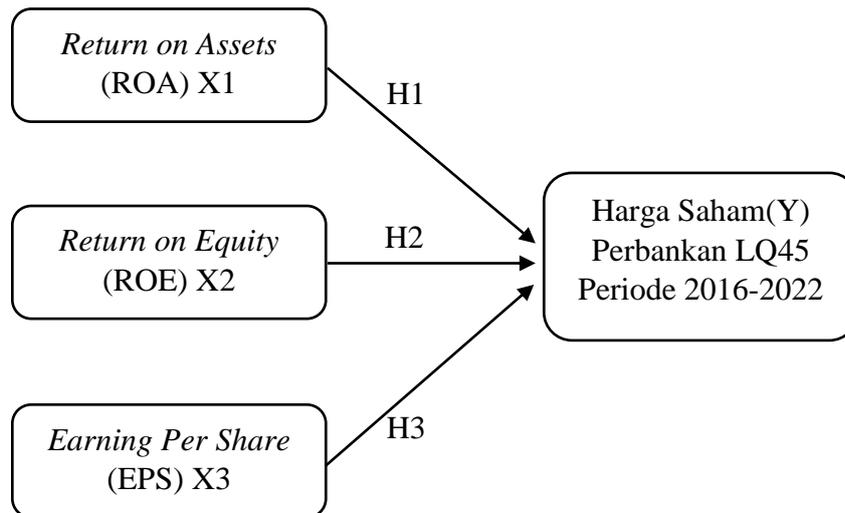
Berdasarkan tabel diatas, maka yang menjadi pembeda antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah tahun penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian serta populasi dan sampel penelitian. Tahun penelitian ini memiliki masa yang cukup panjang dibandingkan dengan penelitian terdahulu sehingga mampu menggambarkan kondisi ekonomi yang lebih relevan pada saat penelitian ini dilakukan. Variabel penelitian ini berfokus pada rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE dan EPS. Subjek yang diteliti adalah perusahaan perbankan dengan kriteria yang lebih spesifik daripada penelitian terdahulu yaitu berfokus pada perusahaan perbankan yang masuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karena fokus penelitian hanya pada perusahaan perbankan yang ada dalam indeks LQ45 dengan tahun yang berbeda, maka jumlah populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian juga berbeda dengan penelitian terdahulu.

2.7. Kerangka Berfikir

Berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti menyusun kerangka berfikir. Kerangka berfikir adalah suatu model konseptual yang menggambarkan bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lainnya. Kerangka berfikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir



2.8. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas tentang pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. ROA merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Semakin rendah tingkat ROA ini maka semakin rendah juga pengembalian atas aset perusahaan, semakin tinggi rasio ROA maka semakin tinggi juga pengembalian atas aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka akan menarik lebih banyak investor sehingga menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian IS (2021), Pratama (2022) yang mendapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham. Maka, hipotesis yang dirumuskan untuk variabel ROA adalah sebagai berikut:

H_01 =ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022.

H_a1 =ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022.

- b. ROE merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya. Semakin rendah tingkat rasio ini maka semakin rendah juga pengembalian atas modal perusahaan, semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi juga pengembalian atas modal perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki rasio ROE yang tinggi maka mencerminkan pengelolaan modal perusahaan yang efektif dan efisien. Semakin tinggi ROE akan semakin menambah minat investor sehingga menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasis (2019), Dian IS (2021) dan Satrio (2021) bahwasanya ROE berpengaruh terhadap harga saham. Maka, hipotesis yang dirumuskan untuk variabel ROE adalah sebagai berikut:

H_02 = ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022.

H_a2 = ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022.

- c. EPS merupakan rasio yang mengukur keuntungan per lembar saham bagi pemegang saham. Semakin rendah rasio ini maka keuntungan per lembar saham akan rendah, jika semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula keuntungan per lembar saham bagi para pemegang saham. Semakin tinggi EPS yang diberikan maka perusahaan dikatakan berhasil memakmurkan para pemegang saham sehingga akan menambah minat para pemegang saham untuk tetap berinvestasi bahkan menambah modalnya. Tingginya minat investor untuk berinvestasi karena EPS yang tinggi juga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wasis (2019), Umar dan Savitri (2020) serta Yasmin, dkk. (2021) yang mendapatkan hasil bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Maka, hipotesis yang dirumuskan untuk variabel EPS adalah sebagai berikut:

H_03 =EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022

H_a3 =EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan LQ45 di BEI periode 2016-2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini masuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif yang mayoritas menggunakan data-data berbentuk angka. Penelitian ini menggunakan metode *Explanatory Research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh dari variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berasal dari sumber sekunder yang diperoleh dengan cara tidak langsung dengan media perantara seperti bukti catatan laporan historis dalam bentuk dokumentasi atau arsip, jurnal, skripsi dan buku elektronik. Sumber sekunder pada penelitian ini berupa laporan pengumuman BEI, *annual report* dan laporan keuangan yang berasal dari situs resmi BEI di <http://www.idx.co.id>. dan situs resmi perusahaan terkait pada periode 2016-2022.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data sekunder yang dikumpulkan dari pihak lain atau tidak mengumpulkan data secara langsung dari objek yang diteliti. Data pada penelitian ini menggunakan data berbentuk data panel, yaitu data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (data silang) yang diperoleh dari *annual report* dan laporan keuangan perusahaan terkait.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan cara mengumpulkan dan mencatat data secara tidak langsung dari sumber sekunder yang berupa laporan pengumuman BEI, *annual report* dan laporan keuangan di situs resmi BEI <http://www.idx.co.id>. dan situs resmi perusahaan terkait dari

seluruh populasi dan sampel yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI periode 2016-2022.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah total dari seluruh objek yang akan diteliti yang memiliki karakteristik dan kualitas masing-masing.⁵² Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang masuk ke dalam LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2022 sebanyak 9 perusahaan perbankan.

Tabel 3.1

Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ARTO	Bank Jago Tbk.
2.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
4.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
5.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
6.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
9.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.

Sumber: BEI (Data diolah), 2023

3.4.2. Sampel

Sampel adalah jumlah sebagian objek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang merupakan bagian dari sebuah populasi.⁵³ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah

⁵²Ahmad Albar Tanjung dan Mulyani, *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021), 58, https://books.google.co.id/books/about/METODOLOGI_PENELITIAN.html?id=7sFHEAAAQBAJ&redir_esc=y#v=onepage&q=sampel%20penelitian%20adalah&f=false.

⁵³Ahmad Albar Tanjung dan Mulyani, 59.

menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa kriteria dan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel yang akan diteliti berdasarkan pada semua populasi yang sesuai dengan kriteria. Berikut adalah kriteria yang dijadikan sampel penelitian, yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022.
2. Perusahaan perbankan yang masuk ke dalam daftar indeks LQ45 BEI periode 2016-2022 secara berturut-turut atau berstatus tetap.
3. Perusahaan perbankan yang memiliki dan menerbitkan laporan keuangan atau *annual report* periode 2016-2022 secara berturut-turut.

Tabel 3.2

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022	9
2.	Perusahaan perbankan yang tidak masuk ke dalam daftar indeks LQ45 BEI periode 2016-2022 secara berturut-turut atau berstatus tetap	(4)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau <i>annual report</i> periode 2016-2022 secara berturut-turut.	(0)
4.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	5

Sumber: BEI (Data diolah), 2023

Berdasarkan proses seleksi yang dilakukan untuk memenuhi syarat sampel, maka hasilnya adalah yang menjadi sampel dari penelitian ini berjumlah 5 perusahaan perbankan yang masuk ke dalam LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2022.

Tabel 3.3

Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Sumber: BEI (Data diolah), 2023

3.5. Definisi Variabel

a. Harga Saham

Harga saham adalah harga tentang hak kepemilikan modal perusahaan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan tersebut dan dapat berubah-ubah setiap waktu. Semakin tinggi harga saham maka para investor juga akan mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi pula.

b. *Return on Assets* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan asetnya. Semakin rendah tingkat rasio ini maka semakin rendah juga pengembalian atas aset perusahaan, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pengembalian atas aset perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam melakukan pengelolaan modalnya. Semakin rendah

tingkat rasio ini maka semakin rendah juga pengembalian atas modal perusahaan, semakin besar ROE maka akan semakin besar juga pengembalian atas modal perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Perusahaan}}{\text{Total Ekuitas/Modal}} \times 100\%$$

d. *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah rasio yang mengukur keuntungan per lembar saham bagi pemegang saham. Semakin rendah rasio ini maka keuntungan per lembar saham akan rendah, jika semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula keuntungan per lembar saham bagi para pemegang saham. EPS dapat dihitung dengan rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham Biasa yang Beredar}}$$

Tabel 3.4

Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
ROA (X1)	ROA merupakan ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Persen (%)	Rasio
ROE (X2)	ROE merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas/Modal}}$	Persen (%)	Rasio
EPS (X3)	EPS merupakan rasio yang mengukur keuntungan per	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jml L. Saham Beredar}}$	Rupiah (Rp)	Rasio

	lembar saham bagi pemegang saham.			
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan harga yang sudah ditetapkan oleh perusahaan tentang hak kepemilikan saham dan dapat berubah-ubah setiap waktu.	$Hg. Saham = close price$	Rupiah (Rp)	Rasio

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang memberikan gambaran variabel-variabel dalam suatu penelitian. Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui keakuratan dan penyimpangan pada data tersebut. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran dan lain sebagainya. Statistik deskriptif menjelaskan tentang rata-rata (*mean*) dari data, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata.

3.6.2. Estimasi Model Regresi

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel. Sebelum melakukan analisis regresi data panel, harus menentukan estimasi model regresi yang paling baik. Beberapa model yang dapat terjadi pada estimasi model regresi data panel, yaitu:

a. Common Effect Model (CEM)

Common effect model adalah model sederhana yang menggabungkan seluruh data *time series* maupun *cross section* yang kemudian dilakukan estimasi model menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Model ini menganggap bahwa hasil regresi berlaku untuk seluruh sampel penelitian pada seluruh waktu. Model ini dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

b. Fixed Effect Model (FEM)

Fixed effect model adalah model yang mengasumsikan bahwa dalam proses estimasinya akan menghasilkan intersep yang bervariasi antar individu, tetapi tidak bervariasi antar waktu, sedangkan koefisien slope pada variabel bebas bersifat baik antar waktu maupun antar individu. Salah satu cara untuk memerhatikan unit *cross section* atau unit *time series* adalah dengan memasukkan variabel *dummy* untuk menjadi pembeda nilai parameter, baik lintas unit *cross section* maupun unit *time series*. Model ini dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha + \varepsilon_{it}$$

c. Random Effect Model (REM)

Random effect model ialah salah satu model dalam regresi data panel di mana variabel residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar individu. Model ini dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan *fixed effect model* yang menggunakan variabel *dummy*. Pendekatan REM memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan *error* dari *cross section* dan *time series*. Model ini dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it} + \mu_i$$

3.6.3. Pemilihan Model Regresi

Dalam melakukan analisis regresi data panel, peneliti harus menentukan terlebih dahulu model regresi mana yang paling baik untuk dipakai dalam penelitian. Untuk itu, pemilihan model regresi dilakukan untuk menentukan model yang paling baik. pemilihan model dapat dilakukan dengan dua tahapan, yaitu Uji Chow dan Uji Hausman.

1. Uji Chow

Uji chow dilakukan untuk melakukan pengujian antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Kedua model diuji untuk mencari model yang paling efektif dengan hipotesis pengambilan keputusan sebagai berikut:

Ho: CEM terpilih

Ha: FEM terpilih

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa digunakan model CEM. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa digunakan model FEM.

2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk melakukan pengujian antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Kedua model diuji untuk mencari model yang paling efektif dengan hipotesis pengambilan keputusan sebagai berikut:

Ho: digunakan REM

Ha: digunakan FEM

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti bahwa digunakan model REM. Sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa digunakan model FEM.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah salah satu syarat sebelum melakukan analisis regresi data panel. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan memastikan regresi yang akan dilakukan telah memenuhi asumsi dasar untuk memastikan bahwa data yang digunakan valid dan konsisten. Menurut Nazabiya, data panel memiliki beberapa keunggulan daripada data *time series* dan *cross section*, yaitu:⁵⁴

- a) Data panel memiliki kemampuan menghitung heterogenitas individu secara akurat dengan mengizinkan variabel spesifik individu,
- b) Data panel mampu mengontrol heterogenitas yang membuat data panel juga dapat digunakan untuk menguji perilaku yang lebih kompleks,
- c) Data panel mendasari pada observasi *cross section* yang berulang (*time series*),
- d) Data lebih informatif, variatif dan kolinieritas antara data semakin berkurang karena tingginya jumlah observasi. Hasil estimasi lebih efisien karena lebih tingginya derajat kebebasan,
- e) Data panel juga dapat digunakan untuk mempelajari model perilaku yang kompleks,
- f) Data panel dapat memperkecil bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Sedangkan menurut Yunera, ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan untuk menentukan uji asumsi klasik dalam regresi data panel, yaitu:⁵⁵

⁵⁴Nazabiya, "Pengaruh Islamic Governance Score, Investment Account Holder, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2017" (Skripsi, Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2018), 44, <http://repository.fe.unj.ac.id/6234/#>.

⁵⁵Rosi Yunera, "Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi" (Skripsi, Jakarta, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, t.t.), 53, <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/7072>.

- a) Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) sehingga dalam model regresi linier tidak diwajibkan memenuhi syarat ini,
- b) Uji multikolinieritas perlu dilakukan ketika regresi menggunakan lebih dari satu variabel independen,
- c) Uji autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*, oleh karena itu pengujian autokorelasi pada data panel tidak diperlukan,
- d) Uji heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*. Data tersebut lebih dekat ke data panel, untuk itu uji ini perlu dilakukan,
- e) Uji linearitas hampir tidak dilakukan pada tiap model regresi linear karena telah diasumsikan bahwa data telah bersifat linier.

Berdasarkan beberapa penjabaran diatas maka peneliti menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas dalam uji asumsi klasik regresi data panel.

3.6.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah model yang datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Normalitas data panel dapat diketahui melalui nilai Jarque-Bera (JB).

3.6.4.2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan terjadinya korelasi di antara variabel independen. Adanya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan perkiraan yang akurat. Untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas, Ghazali dalam Nazabiya menjabarkan

beberapa cara untuk mendeteksi multikolinieritas yaitu sebagai berikut:⁵⁶

- a) Nilai R^2 tinggi namun variabel independen banyak yang tidak signifikan dalam memengaruhi variabel dependen
- b) Menghitung nilai koefisien korelasi antar variabel independen. Jika koefisiennya $< 0,90$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas
- c) Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dimana jika nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,1$ maka bisa dikatakan multikolinieritas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinieritas.

3.6.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model penelitian yang digunakan terjadi perbedaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain. Jika *variance* dalam residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda adalah heteroskedastitas. Dasar pengambilan keputusan apakah data mengalami gejala heteroskedastisitas adalah jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data mengalami gejala heteroskedastisitas dan tidak layak untuk dilanjutkan. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan data layak untuk dilanjutkan ke analisis regresi data panel.

3.6.5. Uji Hipotesis

Untuk menarik kesimpulan dari hipotesis penelitian yang telah diungkapkan, maka diperlukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji t, Uji F dan koefisien determinasi (R^2)

⁵⁶Nazabiya, "Pengaruh Islamic Governance Score, Investment Account Holder, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2017," 46.

3.6.5.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen secara parsial atau masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

$H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_a: \beta_i \neq 0$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Bila probabilitas $> \alpha$ 5% atau $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 terima, H_a tolak). Bila probabilitas $< \alpha$ 5% atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (H_0 tolak, H_a terima).

3.6.5.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji seluruh variabel bebas atau independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

$H_0: \beta_i = 0$ artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

$H_a: \beta_i \neq 0$ artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Bila probabilitas $> \alpha$ 5% maka variabel bebas tidak signifikan atau tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Bila probabilitas $< \alpha$ 5% maka variabel bebas signifikan atau mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3.6.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Rosdian dan Ventje, koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan sebuah model penelitian seberapa jauh model yang digunakan menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien ini berada pada antara nol dan satu. Nilai

koefisien yang kecil memiliki arti bahwa variabel independen mampu mendeskripsikan variabel dependen dengan sangat terbatas. Nilai koefisien yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.⁵⁷ Namun dalam sejumlah penelitian, nilai koefisien R^2 ada yang bernilai negatif yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7. Alat Analisis Data

Alat yang digunakan untuk membantu menganalisis data penelitian ini adalah Eviews 10. Eviews adalah aplikasi atau program yang digunakan untuk membantu peneliti untuk mengelola data dan program ini sudah lazim digunakan oleh banyak sekali peneliti. Kelebihan Eviews 10 adalah kemampuannya untuk mengolah data berdasarkan dimensi waktu yang bersifat *time series*, meskipun tetap dapat mengolah data *cross section* maupun panel data. Selain itu, Eviews tidak memerlukan langkah panjang seperti program sejenis untuk mengolah data.

⁵⁷Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal EMBA* 4, no. 2 (2016): 523, <https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13108>.

BAB IV

ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

4.1.1. PT Bank Central Asia Tbk

a) Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk didirikan dengan bidang usaha Bank Umum. Kepemilikan mayoritas BCA dimiliki oleh PT Dwimuria Investama Andalan sebesar 54,94% dan sisanya 45,06% dimiliki oleh masyarakat. BCA didirikan pada 10 Oktober 1955 dengan dasar hukum pendirian Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 yang kemudian disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955. BCA sempat mengalami beberapa kali perubahan nama yang sebelumnya perusahaan ini bernama NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory. Kemudian secara efektif pada tanggal 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan dengan modal dasar Rp5.500.000.000.000 (440.000.000.000 lembar saham). Saham PT BCA Tbk tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 31 Mei 2000 dengan kode saham BBCA.

Saat ini, BCA berkantor pusat di Menara BCA, Grand Indonesia Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta yang membawahi beberapa entitas anak seperti PT BCA Finance, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, dan lainnya dengan 1.247 cabang, 18.268 Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan memiliki total 24.508 karyawan pada akhir 2022.

b) Visi, Misi dan Tata Nilai Perusahaan

Visi dan Misi telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk sesuai dengan Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006

perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk. Sedangkan Tata Nilai mengacu pada Surat Keputusan Direksi No. 079/SK/DIR/2015 tertanggal 18 Juni 2015 perihal Tata Nilai PT Bank Central Asia Tbk.

1) Visi

“Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia”

2) Misi

1. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah,
2. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan,
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

3) Tata Nilai

1. Fokus pada Nasabah,
2. Integritas,
3. Kerjasama tim,
4. Berusaha mencapai yang Terbaik.

4.1.2. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

a) Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan dengan kegiatan usaha perbankan dan kegiatan usaha penunjang lainnya dengan segmen usaha perbankan, bisnis korporasi, perbankan konsumen, perbankan internasional dan treasury serta jasa perbankan lainnya. BNI didirikan pada 5 Juli 1946 dengan beberapa dasar hukum, yaitu Peraturan Pemerintah Pengganti UU No. 2 tahun 1946 tentang Pembentukan Bank Negara Indonesia (BNI), Lembaran Negara RI No. 70 Tahun 1968, UU No. 17 Tahun 1968 dan PP No. 19 Tahun 1992 (Penyesuaian Bentuk Hukum BNI). Modal dasar pendirian BNI adalah Rp15.000.000.000.000. Saham

BNI tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 25 November 1996 dengan kode saham BBNI. Kepemilikan saham BNI terdiri dari 60% milik Pemerintah Republik Indonesia dan 40% milik masyarakat.

BNI memiliki kantor pusat bernama Grha BNI di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1 Jakarta. Saat ini BNI membawahi enam entitas anak perusahaan dengan 27.170 orang pegawai serta memiliki 10 jaringan kantor luar negeri per tahun 2022.

b) Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

1) Visi

“Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara Berkelanjutan”

2) Misi

1. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama,
2. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global,
3. Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi,
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat,
5. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor,
6. Menjadi acuan pelaksanaan kebutuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

3) Budaya Perusahaan

“**AKHLAK** – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif”

4.1.3. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

a) Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bergerak di bidang usaha perbankan yang didirikan pada tanggal 16 Desember 1895. Dasar hukum dan akta/peraturan terkait BRI yaitu PP No. 1

Tahun 1946 tentang Bank Rakyat Indonesia (Pendirian BRI), UU No. 21 Tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia (Pendirian BRI), PP No. 21 Tahun 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan, Akta No. 133 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dan Akta No. 7 tentang Status Perusahaan dan Penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal tanggal 3 Oktober 2003. Saham BRI tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 10 November 2003 dengan kode saham BBRI. Komposisi pemegang saham BRI dimiliki Pemerintah Indonesia sebesar 53,19% dan publik 46,81%. Saat ini, BRI berkantor pusat di Sentra BRI Jl. Jend Sudirman Kav 44-46 Jakarta dan memiliki lebih dari 74.000 karyawan per 31 Desember 2022.

b) Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

1) Visi

“The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia and Champion of Financial Inclusion”

2) Misi

1. Menyediakan pelayanan yang prima,
2. Memberikan yang terbaik,
3. Bekerja dengan optimal dan Baik.

3) Budaya Perusahaan

“AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif”

4.1.4. PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

a) Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk didirikan tanggal 9 Februari 1950 yang menaungi bidang usaha bank umum termasuk melakukan kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah. BTN memiliki beberapa dasar hukum pendirian, yaitu Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 Tanggal 9 Februari 1950 tentang Perubahan Undang-undang *Postspaarbank* (*Staatbald* 1934 No.

653, 1937 No. 176 dan 197 dan 1941 No. 295) (Lembaran Negara Republik Indonesia No. 12 Tahun 1950), Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 Tahun 1963 Tanggal 22 Juni 1963 tentang Perubahan dan Tambahan Undang-undang No. 36 Tahun 1953 tentang Bank Tabungan Negara (Lembaran Negara No. 86 Tahun 1953), Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992 Tanggal 29 April 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Tabungan Negara Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero), dan Akta pendirian Bank sebagai Persero No. 136 Tanggal 31 Juli 1992 dibuat di hadapan Notaris Muhani Salim, S.H., di Jakarta.

Saham BTN tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 17 Desember 2009 dengan kode saham BBTN. Komposisi kepemilikan mayoritas dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia sebesar 65,34%. Sisanya 24,91% dimiliki oleh publik domestik dan 9,75% dimiliki oleh publik asing. Kantor pusat BTN berada di Menara Bank BTN Jl. Gajah Mada No. 1 Jakarta dan saat ini BTN memiliki 11.859 orang karyawan per 31 Desember 2022.

b) Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

1) Visi

“Menjadi *Best Mortgage Bank in Southeast Asia* pada tahun 2025”

2) Misi

1. Secara aktif mendukung pemerintah dalam memajukan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui kepemilikan rumah,
2. Mewujudkan kehidupan yang diimpikan jutaan rakyat Indonesia melalui penyediaan rumah yang layak,
3. Menjadi *One of Home of Indonesia's Best Talent*,
4. Menjadi mitra keuangan bagi para pemangku kepentingan dalam ekosistem perumahan dengan menyediakan solusi menyeluruh dan layanan terbaik melalui inovasi digital.

5. Meningkatkan *shareholder value* dengan berfokus pada pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan sebagai perusahaan *blue chip* dengan prinsip manajemen risiko yang kokoh,

3) Budaya Perusahaan

4 Pilar Budaya, yaitu *Sales and Service Culture, Governance and Risk Culture, Performance Culture, Learning Culture.*

“AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif”

4.1.5. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

a) Sejarah Singkat Perusahaan

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada 2 Oktober 1998 dengan bidang usaha perbankan dengan dasar hukum pendirian pada Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 1998 yang dibuat di hadapan notaris Sutjipto, S.H. berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998. Akta pendirian dimaksud telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.ht.01.01.th.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Berita negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 4 Desember 1998 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 6859.

Bank Mandiri melakukan pencatatan di Bursa Efek Indonesia pada 14 Juli 2003 dengan kode saham BMRI yang 52% kepemilikan berada pada Pemerintah Republik Indonesia dan sisanya 48% dimiliki publik. Kantor pusat Bank Mandiri berada di Plaza Mandiri Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 36-38 Jakarta. Bank Mandiri membawahi beberapa entitas anak dan cucu seperti PT Bank Syariah Indonesia Tbk, PT Mandiri Sekuritas, PT Mandiri Manajemen Investasi (MMI) dan lain sebagainya. Tercatat hingga per Desember 2022, Bank Mandiri memiliki 38.176 pegawai.

b) Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

1) Visi

“Menjadi Partner Finansial Pilihan Utama Anda - To Be Your Preferred Financial Partner”

2) Misi

“Menyediakan Solusi Perbankan Digital yang Handal dan Simple yang Menjadi Bagian Hidup Nasabah”

1. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.
2. Mengembangkan sumber daya yang profesional,
3. Memberikan manfaat maksimal kepada *stakeholders*,
4. Melaksanakan manajemen terbuka,
5. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar,

3) Budaya Perusahaan

“AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif”

Employee Value Proposition (EVP) Bank Mandiri:

1. Belajar (*Learn*),
2. Bersinergi (*Synergy*),
3. Bertumbuh (*Grow*),
4. Berkontribusi untuk Indonesia (*Contribute to Indonesia*).

4.2. Analisis Data

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data dalam variabel penelitian dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), nilai *maximum*, nilai *minimum* dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Variabel dari penelitian ini adalah ROA, ROE dan EPS serta Harga Saham. Hasil analisis statistik deskriptif penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HARGASAHAM	ROA	ROE	EPS
Mean	8857.714	2.547714	15.74600	527.4571
Median	7025.000	2.720000	16.24000	442.0000
Maximum	33850.00	4.000000	23.08000	1159.000
Minimum	1350.000	0.130000	1.000000	20.00000
Std. Dev.	8135.385	1.121302	4.938724	326.6805
Skewness	1.944068	-0.469259	-1.141711	0.465863
Kurtosis	6.154871	2.133941	4.481981	1.919275
Jarque-Bera	36.56160	2.378359	10.80667	2.969285
Probability	0.000000	0.304471	0.004502	0.226583
Sum	310020.0	89.17000	551.1100	18461.00
Sum Sq. Dev.	2.25E+09	42.74882	829.2938	3628485.
Observations	35	35	35	35

Sumber: Hasil olah data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 variabel dependen (Y) pada penelitian ini memiliki nilai *minimum* sebesar Rp1350 dan nilai *maximum* sebesar Rp33850. Nilai *minimum* Harga Saham berada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2022 dan nilai *maximum* Harga Saham berada pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020. Rata-rata (*mean*) dari Harga Saham adalah Rp8857,714 atau Rp8858 dengan nilai standar deviasi 8135 yang artinya jika nilai standar deviasi lebih rendah atau berada dibawah rata-rata dapat dikatakan bahwa variabel harga saham memiliki penyimpangan yang relatif rendah.

ROA sebagai variabel independen (X1) pada penelitian ini memiliki nilai *minimum* sebesar 0,13 dan nilai *maximum* sebesar

4,00. Nilai *minimum* ROA berada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2019 dan nilai *maximum* ROA berada pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2016, 2018 dan 2019. Rata-rata (*mean*) dari ROA adalah 2,547714 dengan nilai standar deviasi 1,121302 yang artinya jika nilai standar deviasi lebih rendah atau berada dibawah rata-rata dapat dikatakan bahwa variabel ROA memiliki penyimpangan yang relatif rendah.

ROE sebagai variabel independen (X2) pada penelitian ini memiliki nilai *minimum* sebesar 1 dan nilai *maximum* sebesar 23,08. Nilai *minimum* ROE berada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2019 dan nilai *maximum* ROE berada pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016. Rata-rata (*mean*) dari ROE adalah 15,74600 dengan nilai standar deviasi 4,938724 yang artinya jika nilai standar deviasi lebih rendah atau berada dibawah rata-rata dapat dikatakan bahwa variabel ROE memiliki penyimpangan yang relatif rendah.

EPS sebagai variabel independen (X3) pada penelitian ini memiliki nilai *minimum* sebesar Rp20 dan nilai *maximum* sebesar Rp1159. Nilai *minimum* EPS berada pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2019 dan nilai *maximum* EPS berada pada PT Bank Central Asia Tbk tahun 2019. Rata-rata (*mean*) dari EPS adalah Rp527,4571 atau Rp 527 dengan nilai standar deviasi 326,6805 yang artinya jika nilai standar deviasi lebih rendah atau berada dibawah rata-rata dapat dikatakan bahwa variabel EPS memiliki penyimpangan yang relatif rendah.

4.2.2. Penentuan Model Regresi Data Panel

Data panel yang digunakan dalam penelitian harus memiliki keakuratan yang paling baik. Untuk itu diperlukan beberapa uji untuk melihat model mana yang paling akurat untuk digunakan sebagai model regresi data panel penelitian ini. Beberapa uji yang

dilakukan untuk menentukan model data panel adalah sebagai berikut:

4.2.2.1. Uji Chow

Tabel 4.2

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.669227	(4,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.013175	4	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 10, 2023

Ho: CEM terpilih

Ha: FEM terpilih

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel 4.2 di atas, nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* menunjukkan nilai 0,0000. Nilai tersebut berada di bawah atau kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut mengartikan bahwa menurut uji chow yang telah dilakukan, CEM tidak diterima dan tidak digunakan sebagai model dalam penelitian ini. Kemudian model yang diterima dan akan digunakan menurut uji chow adalah FEM karena menurut uji chow model tersebut paling akurat berdasarkan pendekatan yang dilakukan dengan adanya intersep yang berbeda antar perusahaan tetapi setiap waktu intersep tersebut sama.

4.2.2.2. Uji Hausman

Tabel 4.3

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq.	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	---------	--------------	-------

	Statistic		
Cross-section random	33.928894	3	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews 10, 2023

Ho: REM terpilih

Ha: FEM terpilih

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.3 di atas, nilai probabilitas *Cross-section Random* menunjukkan nilai 0,0000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Nilai tersebut menjelaskan bahwa REM tidak diterima dan tidak digunakan, sehingga dalam uji hausman ini memilih FEM sebagai model yang akan digunakan dalam penelitian.

4.2.3. Analisis Regresi Data Panel

Penggunaan analisis regresi data panel pada penelitian ini adalah untuk membantu menganalisis pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham. Model data panel yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan FEM yang dipilih berdasarkan uji hausman. FEM adalah sebuah model yang mampu menunjukkan perbedaan antar objek walaupun sama-sama memiliki nilai koefisien regressor antar objek penelitian.

Tabel 4.4

Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/05/23 Time: 13:55
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6382.048	1981.423	3.220941	0.0033
ROA	1578.933	1533.084	1.029906	0.3122
ROE	-726.5844	215.0812	-3.378186	0.0022
EPS	18.75753	2.214933	8.468670	0.0000
Effects Specification				

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.914943	Mean dependent var	8857.714
Adjusted R-squared	0.892891	S.D. dependent var	8135.385
S.E. of regression	2662.503	Akaike info criterion	18.80955
Sum squared resid	1.91E+08	Schwarz criterion	19.16506
Log likelihood	-321.1672	Hannan-Quinn criter.	18.93227
F-statistic	41.49072	Durbin-Watson stat	1.638481
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews 10, 2023

Berdasarkan hasil estimasi pendekatan FEM yang ada pada tabel 4.4 di atas, maka persamaan regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{Harga saham} = 6382.048 + 1578.933\text{ROA} - 726.5844\text{ROE} + 18.75753\text{EPS}$$

Menurut persamaan regresi data panel di atas, dapat dijabarkan dan disimpulkan bahwa:

1. Menurut persamaan regresi data panel yang tersaji diatas, nilai konstanta menunjukkan nilai yang positif sebesar 6382.048. Makna dari nilai tersebut adalah seluruh variabel independen yang digunakan yaitu ROA, ROE dan EPS dianggap tetap atau selalu konstan dengan besaran harga saham 6382.048.
2. Menurut persamaan regresi data panel yang tersaji diatas, koefisien regresi ROA memiliki nilai yang positif sebesar 1578.933. Makna dari nilai tersebut adalah jika variabel ROA mengalami kenaikan sebesar 1% saja dan variabel independen lainnya bernilai tetap atau sama, maka rata-rata harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 1578.933. Koefisien yang bernilai positif jika mengalami peningkatan akan memberikan pengaruh berupa kenaikan juga terhadap nilai rata-rata harga saham.
3. Menurut persamaan regresi data panel yang tersaji diatas, koefisien regresi ROE memiliki nilai yang negatif sebesar -726.5844. Makna dari nilai tersebut adalah jika variabel ROE mengalami kenaikan sebesar 1% saja dan variabel lainnya bernilai tetap atau sama, maka rata-rata harga saham akan

mengalami penurunan sebesar -726.5844. Koefisien yang bernilai negatif jika mengalami peningkatan akan memberikan pengaruh berupa penurunan terhadap nilai rata-rata harga saham.

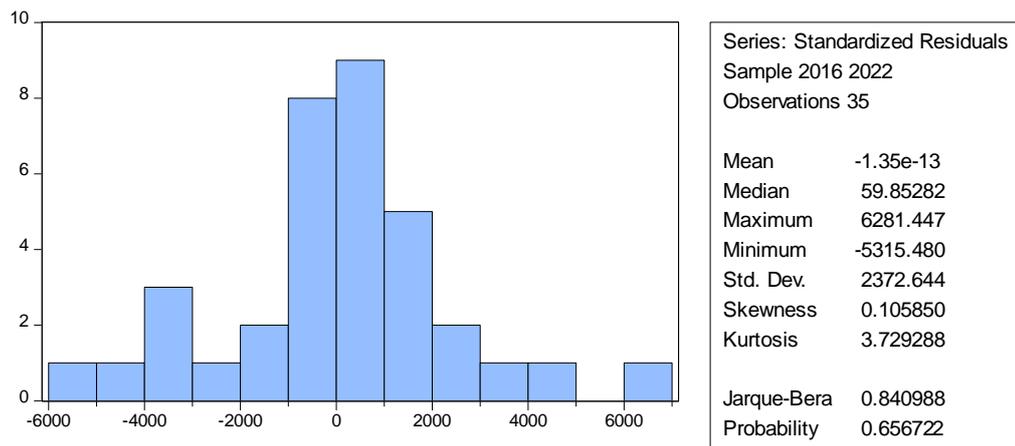
4. Menurut persamaan regresi data panel yang tersaji diatas, koefisien regresi EPS memiliki nilai yang positif sebesar 18.75753. Makna dari nilai tersebut adalah jika variabel EPS mengalami kenaikan sebesar 1% saja dan variabel lainnya bernilai tetap atau sama, maka rata-rata harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 18.75753. Koefisien yang bernilai positif jika mengalami peningkatan akan memberikan pengaruh berupa peningkatan terhadap nilai rata-rata harga saham.

4.2.4. Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1. Uji Normalitas

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah data Eviews 10, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 untuk mengetahui hasil pendistribusian data, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai

probabilitas *Jarque-Bera* dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas JB $0,840988 > 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi dengan normal dan sebaliknya. Untuk nilai probabilitas $0,656722 > 0,05$ yang memiliki makna bahwa residual data variabel pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

4.2.4.2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	ROE	EPS
ROA	1.000000	0.804359	0.555013
ROE	0.804359	1.000000	0.379838
EPS	0.555013	0.379838	1.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews 10, 2023

Menurut tabel 4.6 yang memuat tentang hasil uji multikolinearitas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang tercipta antara ROA dan ROE yaitu sebesar 0,804359. nilai tersebut berada pada titik kurang dari 0,90 ($0,804359 < 0,90$). Nilai korelasi yang tercipta antara ROA dan EPS yaitu sebesar 0,555013. Nilai tersebut berada pada titik kurang dari 0,90 ($0,555013 < 0,90$). Nilai korelasi yang tercipta antara ROE dan EPS yaitu sebesar 0,379838. Nilai tersebut berada pada titik kurang dari 0,90 ($0,379838 < 0,90$). Dari ketiga hasil tersebut, maka semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini saling berkorelasi sehingga dalam penelitian ini, model regresi data panel tidak terjadi dan terbebas dari gejala multikolinearitas.

4.2.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
Method: Panel Least Squares

Date: 08/05/23 Time: 15:56
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2635.210	1038.316	2.537966	0.0172
ROA	-156.0024	803.3743	-0.194184	0.8475
ROE	-72.68454	112.7080	-0.644893	0.5244
EPS	1.138258	1.160680	0.980682	0.3355

Sumber: Hasil olah data Eviews10, 2023

Menurut tabel 4.7 yang memuat tentang hasil uji heteroskedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel independen yaitu ROA, ROE dan EPS adalah 0,8475, 0,5244, dan 0,3355. Ketiga nilai tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 sebagai tolak ukur pengaruh heteroskedastisitas. Berdasarkan hal tersebut, data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas atau tidak terjadi adanya gejala heteroskedastisitas karena nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya itu sama.

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.8

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6382.048	1981.423	3.220941	0.0033
ROA	1578.933	1533.084	1.029906	0.3122
ROE	-726.5844	215.0812	-3.378186	0.0022
EPS	18.75753	2.214933	8.468670	0.0000

Sumber: Hasil olah data Eviews10, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Pengujian ROA (X1) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 yang memuat tentang hasil uji t, pada variabel independen ROA menunjukkan hasil nilai t-statistik sebesar 1,029906 sementara nilai t-tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 35$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,03011 yang bahwa nilai t-statistik lebih kecil dari pada t-tabel ($1,029906 < 2,03011$) maka H_0 diterima. Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,3122 lebih besardari 0,05 ($0,3122 > 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini berarti secara parsial *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Harga saham.

b) Pengujian ROE (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 yang memuat tentang hasil uji t, pada variabel independen ROE menunjukkan hasil nilai t-statistik sebesar -3,378186 sementara nilai t-tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 35$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,03011 yang bahwa nilai t-statistik lebih kecil dari pada t-tabel ($-3,378186 < 2,03011$) maka H_0 diterima. Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0022 lebih kecil dari 0,05 ($0,0022 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

c) Pengujian EPS (X3) terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.8 yang memuat tentang hasil uji t, pada variabel independen EPS menunjukkan hasil nilai t-statistik sebesar 8,468670 sementara nilai t-tabel dengan nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = (n-k)$, $df = 35$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,03011 yang bahwa nilai t-statistik lebih besar dari pada t-tabel ($8,468670 > 2,03011$) maka H_0 ditolak. Kemudian jika dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

4.2.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4.9

Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.914943	Mean dependent var	8857.714
Adjusted R-squared	0.892891	S.D. dependent var	8135.385
S.E. of regression	2662.503	Akaike info criterion	18.80955
Sum squared resid	1.91E+08	Schwarz criterion	19.16506
Log likelihood	-321.1672	Hannan-Quinn criter.	18.93227
F-statistic	41.49072	Durbin-Watson stat	1.638481
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews10, 2023

Berdasarkan hasil Uji F diatas maka dapat diketahui hasilnya sebagai berikut:

Kriteria pengujian jika prob (F-Statistik) > 0,05 maka Ho diterima, jika prob (F-Statistik) < 0,05 maka Ho ditolak. Berdasarkan tabel 4.9 diatas diperoleh prob (F-Statistik) sebesar $0,0000 < 0,05$ maka Ho ditolak, jadi secara simultan *Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

4.2.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.914943	Mean dependent var	8857.714
Adjusted R-squared	0.892891	S.D. dependent var	8135.385
S.E. of regression	2662.503	Akaike info criterion	18.80955
Sum squared resid	1.91E+08	Schwarz criterion	19.16506
Log likelihood	-321.1672	Hannan-Quinn criter.	18.93227
F-statistic	41.49072	Durbin-Watson stat	1.638481
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews10, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0,914943 atau sama dengan 91,49%. Angka tersebut mengandung arti bahwa *Return on Assets (ROA)*, *Return*

on Equity (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebesar 91,49% atau variabel bebas yang digunakan dalam model penelitian mampu menerangkan sebesar 91,49%, sedangkan sisanya (100% - 91,49%) 8,51% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.3. Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui uji t di atas menunjukkan bahwa variabel independen ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ROA $0,3122 > 0,05$. Selain itu, nilai koefisien t-statistik menunjukkan nilai yang positif, sehingga memiliki makna bahwa semakin tinggi ROA maka akan semakin tinggi juga laba atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Menurut teori sinyal, investor akan memberikan sinyal positif ataupun negatif bergantung pada sinyal yang dibuat oleh perusahaan dan akan menjadi acuan pembuatan keputusan investor. Namun dalam hal ini, nilai pengaruh berada pada sisi positif dan tidak signifikan. Hal tersebut menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan asetnya belum mampu menjadi acuan pengambilan keputusan para investor untuk menilai harga saham dan kondisi perusahaan atau tidak menjadi sebuah pengaruh yang kuat pada harga saham perusahaan tersebut, karena pada kenyataannya di dunia praktisi para investor hanya menginginkan keuntungan yang akan diterima nantinya. Di lain sisi, investor juga tidak selalu memerhatikan ROA dalam mengambil keputusan untuk melakukan

pembelian saham suatu perusahaan. Selain analisis fundamental, para investor juga melihat secara teknikal untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dibeli menggunakan analisis grafik harga saham yang ada di bursa saham serta faktor-faktor lain dari luar perusahaan, seperti kondisi makro ekonomi suatu negara yang meliputi inflasi, kondisi pasar dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Acep Halimi (2019), Wasis (2019), Evatul, dkk. (2019), Umar dan Savitri (2020) dan Yasmin, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian (2021), Heru dan Afriyeni (2022) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.2. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari modal yang dimiliki. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ROE $0,0022 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien t-statistik menunjukkan nilai negatif dan hasil penelitian berbanding terbalik dengan teori yang menyebutkan bahwa nilai pengembalian yang semakin besar maka pengembalian modal perusahaan akan semakin besar pula sehingga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pengembalian modal tersebut semakin besar.

Menurut teori sinyal, investor akan memberikan sinyal positif ataupun negatif bergantung pada sinyal yang dibuat oleh perusahaan dan akan menjadi acuan pembuatan keputusan investor. Namun dalam hal ini, nilai pengaruh berada pada sisi negatif dan

signifikan Semakin besar tingkat keuntungan dan pengembalian modal perusahaan maka keuntungan yang didapatkan investor akan semakin besar dan nantinya akan menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Selain itu, nilai t-statistik menunjukkan nilai negatif sehingga dapat dikatakan ROE berpengaruh secara negatif terhadap harga saham. Nilai ROE yang negatif ini berarti bahwa semakin tinggi nilai ROE perusahaan maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Hal tersebut menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian investasi cukup rendah, sehingga jika suatu perusahaan memiliki modal yang cukup banyak dan tidak dapat dikelola dengan baik atau pengembalian modal perusahaan bernilai kecil maka akan menyebabkan berkurangnya minat investor untuk berinvestasi dan menurunnya permintaan saham yang akan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. Untuk itu, perusahaan diharapkan harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan penggunaan modalnya agar laba yang dihasilkan perusahaan semakin meningkat agar tingkat pengembalian modal perusahaan sesuai target yang diharapkan. Karena hubungan tersebut, maka ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wasis (2019), Dian (2021), Satrio (2021), Yasmin, dkk (2021), Heru dan Afriyeni (2022), serta Natasha dan Agus (2022) yang menyatakan bahwa secara parsial ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Evatul, dkk (2019) dan Umar dan Savitri (2020) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan laba atau keuntungan yang akan diberikan kepada pemegang saham yang dihitung dari per lembar sahamnya. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas ROE $0,0000 < 0,05$. Selain itu, nilai koefisien t-statistik menunjukkan nilai positif sehingga dapat diartikan bahwa semakin besar EPS maka semakin besar juga tingkat harga saham perusahaan.

Menurut teori sinyal, investor akan memberikan sinyal positif ataupun negatif bergantung pada sinyal yang dibuat oleh perusahaan dan akan menjadi acuan pembuatan keputusan investor. Dalam hal ini, EPS berada pada nilai positif dan signifikan yang berarti bahwa nilai EPS yang semakin tinggi akan semakin meningkatkan harga saham. EPS diperoleh dari keuntungan bersih perusahaan dibagi jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini mampu menggambarkan laba atau keuntungan yang akan didapatkan perusahaan. Semakin tinggi keuntungan perusahaan maka semakin besar EPS yang akan didapatkan pemegang saham. Tingginya EPS juga mencerminkan kemakmuran para pemegang saham sehingga pemegang saham berminat ketika melihat EPS yang besar. Faktor itulah yang menjadi salah satu penyebab atau pengaruh terhadap naiknya harga saham perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wasis (2019), Umar dan Savitri (2020), Dian (2021), Satrio (2021) dan Yasmin, dkk (2021) yang menyebutkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Acep Halimi (2019) yang

menyebutkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.4. Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,0000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai *R-squared* sebesar 0,914943 yang menjelaskan bahwa 91,49% harga saham dipengaruhi oleh ROA, ROE dan EPS, sedangkan 8,51% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini mengenai pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022 adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien ROA 1578,933 dengan signifikansi $0,3122 > 0,05$ yang artinya *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022.
2. Nilai koefisien ROE -726,5844 dengan signifikansi $0,0022 < 0,05$ yang artinya *Return on Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022.
3. Nilai koefisien EPS 18,75753 dengan signifikansi $0,0000 < 0,05$ yang artinya *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022.
4. ROA, ROE dan EPS secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022 dengan nilai *Prob(F-statistic)* $0,0000 < 0,05$. Nilai R^2 sebesar 0,914943 yang artinya 91,49%, dipengaruhi variabel dalam penelitian sedangkan 8,51% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5.2. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menambahkan variabel lain seperti rasio keuangan selain rasio profitabilitas atau hal lain yang tidak dimuat dalam penelitian ini seperti penambahan populasi dan sampel penelitian, tahun penelitian yang lebih baru dan sektor perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar

penelitian selanjutnya bisa lebih mendalam dan relevan dengan kondisi makro dan mikro ekonomi di masa yang akan datang.

2. Bagi investor, sebaiknya ROA lebih diperhatikan karena ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham yang mengindikasikan adanya masalah dan berbanding terbalik dengan teori yang menjelaskan bahwa pergerakan ROA akan selaras dengan harga saham. Ketiga variabel penelitian dapat menggambarkan pengaruh yang cukup besar yaitu 91,49% dengan tetap memerhatikan variabel lain diluar penelitian ini.
3. Bagi perusahaan, diharapkan lebih mengoptimalkan pengelolaan dan pengembalian aset serta modalnya karena temuan pada penelitian ini mendapatkan hasil berupa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dan ROE berpengaruh tetapi negatif. Beberapa faktor lain seperti beban atau kewajiban perusahaan yang bersinggungan langsung dengan keuangan dan nilai perusahaan juga ikut dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan perusahaan karena bisa menjadi *good news* atau *bad news* bagi investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Halimi. “Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.” Skripsi, Universitas Pelita Bangsa, 2019. <https://ecampus.pelitabangsa.ac.id/pb/AmbilLampiran?ref=25166&jurusan=&jenis=Item&usingId=false&download=false&clazz=ais.database.model.file.LampiranLain>.
- Ade Avisha Tari. “Analisis Current Ratio dan Cash Ratio dalam Mengukur Return On Assets pada PT. Trimitra Swadaya Medan.” Skripsi, Universitas Dharmawangsa, 2019. <http://repository.dharmawangsa.ac.id/171/>.
- Ahmad Albar Tanjung dan Mulyani. *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2021. https://books.google.co.id/books/about/METODOLOGI_PENELITIAN.html?id=7sFHEAAAQBAJ&redir_esc=y#v=onepage&q=sampel%20penelitian%20adalah&f=false.
- Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri. “Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham.” *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 4, no. 2 (2020): 92–98. <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i1.2479>.
- Alifya Haniffah Suryaman dan Reni Hindriari. “Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Harga Saham pada PT Bumi Serpong Damai TBK Periode 2011-2020.” *Jurnal Neraca Peradaban* 1, no. 3 (2021): 199–204. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.58>.
- Andra Wisnu Pratama. “Faktor Faktor Rasio Fundamental Perusahaan dalam Memengaruhi Harga Saham (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020).” *Diponegoro Journal of Accounting* 10, no. 4 (2021): 1–14.
- Bursa Efek Indonesia. “Derivatif.” Diakses 24 Juli 2023. <https://www.idx.co.id/id/produk/derivatif>.
- . “FAQ.” Diakses 25 Juli 2023. <https://www.idx.co.id/id/faq>.
- . *IDX Stock Index Handbook VI.2*. Jakarta: Indonesia Stock Exchange, 2021. <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>.
- . “Indeks.” Diakses 25 April 2022. <http://www.idx.co.id>.
- . “Indeks.” Diakses 23 Juli 2023. <https://www.idx.co.id/id/produk/indeks>.
- . “Reksa Dana.” Diakses 24 Juli 2023. <https://www.idx.co.id/id/produk/reksa-dana>.

- Daniarto Raharjo dan Dul Muid. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham.” *Diponegoro Journal of Accounting* 2, no. 2 (2013): 1–11.
- Danika Reka Artha, Noer Azam Achسانی, dan Hendro Sasongko. “Analisis Fundamental, Teknikal dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian.” *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 16, no. 2 (2014): 175–84. <https://doi.org/DOI: 10.9744/jmk.16.2.175–184>.
- Dewi Ratna Sari. “Valuasi Harga Wajar Saham dengan Menggunakan Metode Dividend Discount Model dan Price to Book Value Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).” Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2020. <http://repository.stei.ac.id/1536/>.
- Diah Indah Sari. “Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.” *Jurnal Neraca* 5, no. 1 (2021): 1–14. <http://dx.doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>.
- Evan Stiawan. *Pasar Modal Syariah*. Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/PASAR_MODAL_SYARIAH/mQtWEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Evatul Djannah, Roni, Maftukhin, Dwi Harini, dan Indah Dewi Mulyani. “Analisis Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham.” *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)* 1, no. 2 (2019): 25–32.
- Fajar Fuady. “Analisis Fundamental Saham Perusahaan Sektor Barang Konsumsi (Consumer Goods) di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2011-2013 dengan Metode Top Down Analysis.” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2014. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28277/1/FAJAR%20FUADY-FSH.pdf>.
- Febby Trinanda Partomuan. “Pengaruh CR, DER dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Indeks IDX Value 30 Periode 2015-2019.” *JIMEN (Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen)* 1, no. 3 (2021): 14.
- Fikri Choirunnisa. “Analisis Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Asset Ratio (Dar), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016).” Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41102>.

- Fillya Arum Pandansari. "Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham." *Accounting Analysis Journal* 1, no. 1 (2012): 27–34. <https://doi.org/10.15294/aaj.v1i1.493>.
- Fransiska Sepriana Sitanggang. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return Saham." Skripsi, Universitas Diponegoro, 2018. <http://eprints.undip.ac.id/75301/>.
- Gerald Edsel Yermia Egam, Ventje Ilat, dan Sonny Pangerapan. "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015." *Jurnal EMBA* 5, no. 1 (2017): 105–14. <https://doi.org/10.35794/emba.5.1.2017.15455>.
- Ghozi Faiz Alhakim. "Analisis Fundamental Perusahaan serta Penilaian Saham dengan Metode Price Earning Ratio dan Price Book Value dalam Rangka Menilai Harga Wajar Saham dan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2015-2017)." Skripsi, UIN Raden Intan, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/5704/>.
- Heru Andika Pratama dan Afriyeni. "Pengaruh DER, ROA, ROE terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Creative Research Management Journal* 5, no. 2 (2022): 72–81. <https://doi.org/10.32663/crmj.v5i2.3259>.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Rev, Cet. 11. Depok: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019.
- Khofifah Shofy Aulia, Masitoh Sitorus, dan Maryam Batubara. "Peran Pasar Modal dalam Perekonomian Indonesia." *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 2, no. 2 (2022): 2523–29.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. "Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta." Berita Pers. Jakarta: PT KSEI, 21 November 2022. https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-id/212_berita_pers_investor_pasar_modal_tembus_10_juta_20221202065619.pdf.
- Mas Rahmah. *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: Kencana, 2019. <https://repository.unair.ac.id/98935/2/27%20Hukum%20Pasar%20Modal.pdf>.
- Maysella Kind Silaban. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Teknikal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." Skripsi, Universitas HKBP Nommensen, 2021. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/5437>.

- Musdalifah Aziz, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. 1, Cet. 1 ed. Yogyakarta: Deepublish, 2015. https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Investasi_Fundamental_Teknikal/QUn_CAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.
- Nadya Ayu Popi Haluansa. “Analisis Fundamental dan Teknikal untuk Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Food and Beverages yang Listing di ISSI Periode 2014 – 2017.” Skripsi, UIN Walisongo, 2018. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/8968/>.
- Natasha Salamona Dewi dan Agus Endro Suwarno. “Pengaruh ROA, ROE, EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).” *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) 1* (2022): 472–82.
- Nazabiya. “Pengaruh Islamic Governance Score, Investment Account Holder, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2013-2017.” Skripsi, Universitas Negeri Jakarta, 2018. <http://repository.fe.unj.ac.id/6234/#>.
- Otoritas Jasa Keuangan. “Pasar Modal.” Diakses 25 April 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/Pages/Pengelolaan-Investasi.aspx>.
- Puspita Anjayagni. “Pengaruh CR (Current Rasio), DER (Debt to Equity Rasio), Dan TATO (Total Assets Turn Over) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).” Skripsi, Universitas Diponegoro, 2020. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8126/>.
- Rizky Kusuma Kumaidi dan Nadia Asandimitra. “Pengaruh ROA, ROE, DER, DPR dan LDR terhadap Harga Saham Sektor Perbankan BEI Periode 2011-2016 (Dengan Penggolongan Kapitalisasi Kecil dan Kapitalisasi Besar).” *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 3 (2017): 1–13.
- Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat. “Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal EMBA* 4, no. 2 (2016): 518–29. <https://doi.org/10.35794/emba.4.2.2016.13108>.
- Rosi Yunera. “Pengaruh Growth Opportunities, Debt Covenant dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi.” Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, t.t. <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/7072>.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.” Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 10 November 1995. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1995/8tahun~1995uu.htm>.

Wasis Sujatmiko. “Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019. <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/18299/14311480.pdf?sequence=14&isAllowed=y>.

Yasmin Aulia Tahir, Tjetjep Djuwarsa, dan Ine Mayasari. “Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Bank Umum Kelompok BUKU 4.” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 3 (2021): 544–60.

Zakky Fahma Auliya. *Investasi Saham Itu Simple*. Yogyakarta: CV Gerbang Media Aksara, 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 BEI periode 2016-2022	9
2.	Perusahaan perbankan yang tidak masuk ke dalam daftar indeks LQ45 BEI periode 2016-2022 secara berturut-turut atau berstatus tetap	(4)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau <i>annual report</i> periode 2016-2022 secara berturut-turut.	(0)
4.	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	5

Lampiran 2

Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Lampiran 3

Laporan Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2016-2022

No	Perusahaan	Tahun	Harga Saham	ROA	ROE	EPS
1	BCA	2016	15500	4.0	20.5	836
	BCA	2017	21900	3.9	19.2	945
	BCA	2018	26000	4.0	18.8	1049
	BCA	2019	33425	4.0	18.0	1159
	BCA	2020	33850	3.3	16.5	1100
	BCA	2021	7300	3.4	18.3	255
	BCA	2022	8550	3.2	21.7	330
2	BNI	2016	5525	2.7	15.5	610
	BNI	2017	9900	2.7	15.6	730
	BNI	2018	8800	2.8	16.1	805
	BNI	2019	7850	2.4	14.0	825
	BNI	2020	6175	0.5	2.9	176
	BNI	2021	6750	1.4	10.4	585
	BNI	2022	9225	1.9	14.1	983
3	BRI	2016	11675	3.84	23.08	1072
	BRI	2017	3640	3.69	20.03	237
	BRI	2018	3660	3.68	20.49	265
	BRI	2019	4400	3.50	19.41	281
	BRI	2020	4170	1.98	11.05	151
	BRI	2021	4110	2.72	16.87	238
	BRI	2022	4940	3.76	20.93	338
4	BTN	2016	1740	1.76	18.35	247
	BTN	2017	3570	1.71	18.11	286
	BTN	2018	2540	1.34	14.93	265
	BTN	2019	2120	0.13	1.0	20
	BTN	2020	1725	0.69	10.02	151
	BTN	2021	1730	0.81	13.64	224
	BTN	2022	1350	1.02	16.42	288
5	MANDIRI	2016	11575	1.95	11.12	592
	MANDIRI	2017	8000	2.72	14.53	442
	MANDIRI	2018	7375	3.17	16.23	536
	MANDIRI	2019	7675	3.03	15.08	589
	MANDIRI	2020	6325	1.64	9.36	367
	MANDIRI	2021	7025	2.53	16.24	601
	MANDIRI	2022	9925	3.30	22.62	883

Lampiran 4
Hasil Uji Analisis

	HARGASAHAM	ROA	ROE	EPS
Mean	8857.714	2.547714	15.74600	527.4571
Median	7025.000	2.720000	16.24000	442.0000
Maximum	33850.00	4.000000	23.08000	1159.000
Minimum	1350.000	0.130000	1.000000	20.00000
Std. Dev.	8135.385	1.121302	4.938724	326.6805
Skewness	1.944068	-0.469259	-1.141711	0.465863
Kurtosis	6.154871	2.133941	4.481981	1.919275
Jarque-Bera	36.56160	2.378359	10.80667	2.969285
Probability	0.000000	0.304471	0.004502	0.226583
Sum	310020.0	89.17000	551.1100	18461.00
Sum Sq. Dev.	2.25E+09	42.74882	829.2938	3628485.
Observations	35	35	35	35

Lampiran 5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	15.669227	(4,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.013175	4	0.0000

Lampiran 6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.928894	3	0.0000

Lampiran 7

Hasil Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Method: Panel Least Squares

Date: 08/05/23 Time: 13:55

Sample: 2016 2022

Periods included: 7

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6382.048	1981.423	3.220941	0.0033
ROA	1578.933	1533.084	1.029906	0.3122
ROE	-726.5844	215.0812	-3.378186	0.0022
EPS	18.75753	2.214933	8.468670	0.0000

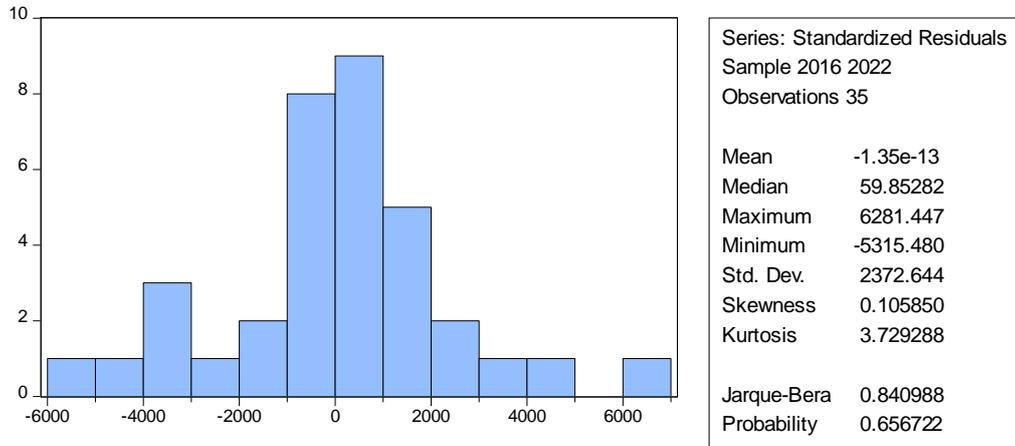
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.914943	Mean dependent var	8857.714
Adjusted R-squared	0.892891	S.D. dependent var	8135.385
S.E. of regression	2662.503	Akaike info criterion	18.80955
Sum squared resid	1.91E+08	Schwarz criterion	19.16506
Log likelihood	-321.1672	Hannan-Quinn criter.	18.93227
F-statistic	41.49072	Durbin-Watson stat	1.638481
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 9

Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	ROE	EPS
ROA	1.000000	0.804359	0.555013
ROE	0.804359	1.000000	0.379838
EPS	0.555013	0.379838	1.000000

Lampiran 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABSRES
 Method: Panel Least Squares
 Date: 08/05/23 Time: 15:56
 Sample: 2016 2022
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2635.210	1038.316	2.537966	0.0172
ROA	-156.0024	803.3743	-0.194184	0.8475
ROE	-72.68454	112.7080	-0.644893	0.5244
EPS	1.138258	1.160680	0.980682	0.3355

Lampiran 11

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6382.048	1981.423	3.220941	0.0033
ROA	1578.933	1533.084	1.029906	0.3122
ROE	-726.5844	215.0812	-3.378186	0.0022
EPS	18.75753	2.214933	8.468670	0.0000

Lampiran 12

Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.914943	Mean dependent var	8857.714
Adjusted R-squared	0.892891	S.D. dependent var	8135.385
S.E. of regression	2662.503	Akaike info criterion	18.80955
Sum squared resid	1.91E+08	Schwarz criterion	19.16506
Log likelihood	-321.1672	Hannan-Quinn criter.	18.93227
F-statistic	41.49072	Durbin-Watson stat	1.638481
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.914943	Mean dependent var	8857.714
Adjusted R-squared	0.892891	S.D. dependent var	8135.385
S.E. of regression	2662.503	Akaike info criterion	18.80955
Sum squared resid	1.91E+08	Schwarz criterion	19.16506
Log likelihood	-321.1672	Hannan-Quinn criter.	18.93227
F-statistic	41.49072	Durbin-Watson stat	1.638481
Prob(F-statistic)	0.000000		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Fianfigo Alrasyid Setiawan
NIM : 1905056042
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 1 Mei 2001
Alamat : Perum BBA D/10, Tambakaji, Ngaliyan, Semarang
Nomor Handphone : 081215833939
Email : fianfigo.a@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

- | | |
|-------------------------------|-------------------|
| 1. TK N Pembina Semarang | Tahun 2005 - 2007 |
| 2. SD N Tambakaji 01 Semarang | Tahun 2007 - 2013 |
| 3. SMP N 16 Semarang | Tahun 2013 - 2016 |
| 4. SMA N 8 Semarang | Tahun 2016 - 2019 |

Demikian riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 8 Desember 2023

Fianfigo Alrasyid Setiawan

NIM. 1905056042